

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA  
TANI SEMANGKA MERAH (*Citrullus Lanatus*) (Studi Kasus: Desa Paya  
Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SRI NOPITA BR PURBA**

**168220079**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/3/23

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA  
TANI SEMANGKA MERAH (*Citrullus Lanatus*) (Studi Kasus: Desa Paya  
Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/3/23

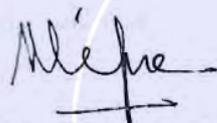
**Judul Skripsi** : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani  
Semangka Merah (*Citrullus lanatus*) (Studi Kasus : Desa Paya  
Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)

**Nama** : SRI NOPITA BR PURBA

**NPM** : 168220079

**Prodi Fakultas** : AGRIBISNIS/PERTANIAN

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing



Mitra Musika Lubis, SP. MSi  
Pembimbing I



Rika Fitri Ilvira, S.TP. MSc  
Pembimbing II

Diketahui Oleh



Dr. Ir Zulheri Noer, MP  
Dekan Fakultas Pertanian



Sri Ariani Safitri, SP. M.Si  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, Desember 2022



*Sri Nopita Br Purba*  
Sri Nopita Br Purba

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Nopita Br Purba  
NPM : 168220079  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “ Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Semangka Merah (*Citrullus Lanatus*) (Studi Kasus: Di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang) ”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), Merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : Desember 2022



(Sri Nopita Br Purba)

## ABSTRAK

Desa Paya Itik merupakan desa yang satu-satunya yang memproduksi semangka, terkhususnya semangka merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani semangka merah di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani semangka merah di Desa Paya Itik tersebut. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang petani semangka merah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis meliputi modal (X1), luas lahan (X2), jumlah tenaga kerja (X3), jumlah produksi (X4), dan lama usahatani (X5). Adapun variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka merah adalah modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi, sedangkan lama usahatani tidak mempengaruhi pendapatan ushatani semangka merah. Maka dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani adalah sebesar Rp 5.040.000 rupiah/musim tanam. Total rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.991.250 rupiah/musim tanam. Pendapatan yang diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya produksi, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 3.048.750 rupiah/musim tanam.

**Kata kunci :** Pendapatan petani; luas lahan; lama usahatani

## ABSTRACT

Paya Itik village is the only village that produces watermelon, especially red watermelon. This study aims to determine how much income is obtained from red watermelon farming in Paya Itik Village, Galang District, Deli Serdang Regency. And to find out what factors can affect the income of red watermelon farming in Paya Itik Village. The respondents in this study were 60 red watermelon farmers. The analytical tools used in this research are classical assumption test and multiple linear regression. The results of the t-test indicate that the variables analyzed include capital (x1), land area (x2), number of workers (x3), total production (x4), and length of farming (x5). The variables that affect the income of red watermelon farming are capital, land area, number of workers and total production, while the length of farming does not affect the income of red watermelon farming. It can be seen that the average income obtained by farmers is Rp 5.040.000 rupiah/planting season. The average total cost is Rp 1.991.250 rupiah/planting season. Income derived from revenue minus the total cost of production, in order to obtain a net income of Rp 3.048.750 rupiah/planting season.

**Keywords:** Farmer income; land area; lenght of farming

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmad dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal/skripsi ini dengan judul FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA MERAH (*Citrullus lanatus*) (Studi Kasus: Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian.
2. Mitra Musika Lubis, SP. MSi selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Rika Fitri Ilvira, S.TP. MSc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Staff dan Pegawai di Fakultas Pertanian yang telah membantu dalam proses kepengurusan berkas.
6. Kedua orang tua, Ibu tercinta Rida Br Sinaga, Bapak Pasti Purba, Adik Enjelina Br Purba dan keluarga tersayang yang dengan sabar senantiasa memberikan doa dengan penuh keikhlasan, bantuan materi dan semangat kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

7. Pihak penelitian di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan izin dan waktunya untuk saya dapat melakukan penelitian di tempat.
8. Rekan – rekan Mahasiswa pertanian jurusan Agribisbis stambuk 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu dan memberikan dorongan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian ini dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Desember 2022

Sri Nopita Br Purba

## DAFTAR ISI

| No   | Keterangan   | Halaman |
|------|--|---------|
|      | ABSTRAK .....  | i       |
|      | KATA PENGANTAR .....   | iii     |
|      | DAFTAR ISI .....   | v       |
|      | DAFTAR TABEL.....  | vii     |
|      | DAFTAR GAMBAR.....   | ix      |
|      | DAFTAR LAMPIRAN.....   | x       |
| I.   | PENDAHULUAN .....  | 1       |
|      | 1.1. Latar Belakang.....   | 9       |
|      | 1.2. Rumusan Masalah.....  | 9       |
|      | 1.3. Tujuan Penelitian .....   | 10      |
|      | 1.4. Manfaat Penelitian .....  | 10      |
|      | 1.5. Kerangka Pemikiran .....  | 12      |
|      | 1.6. Hipotesis .....   | 13      |
| II.  | TINJAUAN PUSTAKA.....  | 13      |
|      | 2.1. Klasifikasi Semangka.....   | 15      |
|      | 2.2. Budidaya Semangka .....   | 25      |
|      | 2.3. Pengertian Usahatani .....  | 25      |
|      | 2.4. Biaya Usahatani .....   | 27      |
|      | 2.5. Penerimaan Usahatani .....  | 28      |
|      | 2.6. Pendapatan Usahatani.....   | 28      |
|      | 2.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan usahatani<br>Semangka Merah..... | 32      |
|      | 2.8. Jenis-Jenis Pendapatan.....   | 35      |
|      | 2.9. Sumber-Sumber Pendapatan.....   | 37      |
|      | 2.10. Penelitian Terdahulu.....  | 38      |
| III. | METODOLOGI PENELITIAN.....   | 42      |
|      | 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....   | 42      |
|      | 3.2. Metode Pengambilan Sampel.....  | 42      |
|      | 3.3. Metode Pengumpulan Data .....   | 43      |
|      | 3.4. Metode Pengambilan Data .....   | 44      |
|      | 3.5. Defenisi dan Batasan Operasional .....                                      | 49      |
| IV.  | GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....  | 52      |
|      | 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                       | 52      |
|      | 4.2. Deskripsi Responden.....  | 53      |
|      | 4.2.1. Berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 54      |
|      | 4.2.2. Berdasarkan Usia.....   | 54      |
|      | 4.2.3. Berdasarkan Pendidikan.....   | 55      |
|      | 4.2.4. Berdasarkan Kepemilikan Lahan Usahatani .....                             | 56      |
|      | 4.2.5. Berdasarkan Modal Usahatani .....   | 57      |
|      | 4.2.6. Berdasarkan Luas Lahan .....  | 58      |
|      | 4.2.7. Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....                                      | 58      |
|      | 4.2.8. Berdasarkan Jumlah produksi .....   | 59      |
|      | 4.2.9. Berdasarkan Lama Usahatani.....   | 60      |
| V.   | HASIL DAN PEMBAHASAN.....  | 62      |

|   |    |
|---|----|
| 5.1. Pendapatan Usahatani .....   | 62 |
| 5.1.1. Biaya-Biaya Usahatani .....  | 63 |
| 5.1.2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Semangka Merah .....                                       | 66 |
| 5.1.3. Pendapatan dan Keuntungan usahatani Semangka Merah<br>Di Desa Paya Itik .....                | 67 |
| 5.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani<br>Semangka Merah Di Desa Paya Itik ..... | 70 |
| 5.2.1. Uji Asumsi Klasik .....  | 70 |
| 5.3. Regresi Linier Berganda .....  | 73 |
| 5.4. Pembahasan .....   | 77 |
| 5.4.1. Pendapatan Usahatani .....   | 77 |
| 5.4.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani<br>Semangka .....                       | 78 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....  | 84 |
| 6.1 Kesimpulan .....  | 84 |
| 6.2 Saran .....   | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA  |    |
| LAMPIRAN  |    |



## DAFTAR TABEL

| No        | Keterangan  | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Tabel 1.  | Produksi dan Luas Lahan Tanaman Semangka di Sumatera Utara Tahun 2013-2018 .....  | 3       |
| Tabel 2.  | Total Produksi Semangka berdasarkan Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 dan 2020 .....                             | 4       |
| Tabel 3.  | Luas Panen dan Produksi Semangka berdasarkan 11 Kecamatan terbesar dari 22 Kecamatan di Kabupatn Deli Serdang Tahun 2019..... | 6       |
| Tabel 4.  | Luas Lahan Luas Tanam dan Produksi Tanaman Semangka berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Galang .....                      | 7       |
| Tabel 5.  | Karakteristik Petani Semangka di Desa Paya Itik berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 54      |
| Tabel 6.  | Karakteristik Petani Semangka di Desa Paya Itik berdasarkan Usia .....  | 55      |
| Tabel 7.  | Karakteristik Petani Semangka di Desa Paya Itik berdasarkan Pendidikan .....  | 55      |
| Tabel 8.  | Karakteristik Petani Semangka di Desa Paya Itik berdasarkan Kepemilikan Lahan Usaha Tani .....                                | 56      |
| Tabe 9.   | Karakteristik Petani Semangka di Desa Paya Itik berdasarkan Modal Usaha Tani .....  | 57      |
| Tabel 10. | Karakteristik Petani Semangka di Desa Paya Itik berdasarkan Luas Lahan .....  | 58      |
| Tabel 11. | Karakteristik Petani Semangka di Desa Paya Itik berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja .....   | 59      |
| Tabel 12. | Karakteristik Petani Semangka Di Desa Paya Itik Berdasarkan Jumlah Produksi .....   | 60      |
| Tabel 13. | Karakteristik Petani Semangka Di Desa Paya Itik Berdasarkan Lama Berusahatani .....   | 61      |
| Tabel 14. | Biaya Usahatani Semangka Merah Di Desa Paya Itik .....  | 64      |
| Tabel 15. | Produksi Usahatani Semangka Merah Di Desa PayaItik .....  | 66      |
| Tabel 16. | Pendapatan Usahatani Semangka Merah Di Desa Paya itik .....   | 68      |
| Tabel 17. | Keuntungan Usahatani Semangka Merah Di Desa Paya Itik .....   | 69      |
| Tabel 18. | Hasil Pengujian Normalitas .....  | 71      |
| Tabel 19. | Hasil Pengujian Multikolinieritas Data .....  | 72      |
| Tabel 20. | Hasil Pengujian Heterokedastisitas Data .....   | 73      |
| Tabel 21. | Hasil Pengujian Regresi Segresi Secara Simultan .....   | 75      |
| Tabel 22. | Hasil Pengujian Regresi Secara Parsial .....  | 76      |
| Tabel 23. | Hasil Uji Determinasi .....   |         |

## DAFTAR GAMBAR

| No        | Keterangan                      | Halaman |
|-----------|---------------------------------|---------|
| Gambar 1. | Kerangka Pemikiran .....        | 11      |
| Gambar 2. | Hasil Uji Normalitas Data ..... | 70      |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1. Kuesioner .....                | 88 |
| Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....    | 88 |
| Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian ..... | 88 |
| Lampiran 4. Tabel Modal .....              | 88 |
| Lampiran 5. Tabel Tenaga Kerja .....       | 88 |
| Lampiran 6. Tabel Luas Lahan .....         | 88 |
| Lampiran 7. Tabel Produksi .....           | 89 |
| Lampiran 8. Tabel Lama Usahatani .....     | 89 |
| Lampiran 9. Tabel Pendapatan Bruto .....   | 90 |
| Lampiran 10. Hasil Olahan SPSS .....       | 92 |
| Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian .....  | 88 |



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang beriklim tropis dengan kondisi daratannya dikelilingi pegunungan dan struktur tanah yang subur serta kaya akan sumber daya alamnya, sehingga banyak dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan pertanian. Karakteristik Indonesia merupakan sebagai Negara agraris dan mengisyaratkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional (Kuncoro, 2010).

Sektor pertanian juga berperan dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh salah satu Negara. Yang dimana kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan berjalannya peningkatan jumlah penduduk, serta sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk Negara berkembang salah satunya seperti di Indonesia (Sundari, 2011).

Komoditi hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mampu memberikan sumber devisa bagi suatu Negara untuk kemakmuran dan keberlangsungan hidup masyarakat secara menyeluruh. Hortikultura yang merupakan buah – buahan, sayuran, tanaman obat dan tanaman hias merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani dan penggerak perekonomian pertanian secara nasional. Potensi produksi yang besar serta dengan adanya potensi pasar yang baik, ini akan mengkondisikan buah – buahan sebagai salah satu komoditas hortikultura yang

sangat potensial untuk memasuki pasar domestic nasional maupun internasional. Adapun beberapa jenis buah unggulan Indonesia yang diharapkan mampu bersaing di pasar-pasar internasional adalah : pisang, salak, manga, jeruk, manggis, nenas, pepaya, rambutan, durian, semangka, nangka, dan duku (Wihardjo, 1993).

Dengan beragamnya jenis buah-buah unggulan khas Indonesia, maka diperlukan pemilihan prioritas pengembangan yang didasarkan berbagai aspek dan pertimbangan yang baik kedepannya. Adapun pertimbangan antara lain adalah :

- 1). Mempunyai nilai gizi tinggi
- 2). Dapat meningkatkan pendapatan petani pada suatu daerah
- 3). Mempunyai prospek pasar yang baik
- 4). Dapat menyerap banyak tenaga kerja
- 5). Serta dapat menambah devisa suatu Negara

(Wihardjo, 1993).

Semangka atau tembikai adalah salah satu tanaman merambat yang berasal dari daerah setengah gurun di Afrika bagian selatan. Tanaman ini masih sekerabat atau sama dengan tanaman labu – labuan, melon dan ketimun. Buah semangka memiliki kulit yang lunak, berwarna hijau pekat dan ada juga yang berwarna hijau muda dengan adanya larik – larik hijau tua. Tergantung kultivarnya, daging buah semangka yang teksturnya berair serta berwarna merah atau kuning. Tanaman ini cukup tahan akan kekeringan terutama apabila telah memasuki saat pembentukan buah. Kandungan gizi semangka, atau nilai gizi buah semangka, vitamin A *equiv.*

28 mg 3%, vitamin B6 0,045 mg 3%, vitamin C 8,1 mg 14%, 7 mg *kalsium* 1%, *magnesium* 10 mg 3%, *fosfor* 11 mg 2%(Sumber: USDA Nutrient database).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi penghasil pertanian yang cukup besar termasuk dalam sektor hortikultura. Salah satu komoditi yang diproduksi dalam sektor hortikultura adalah buah semangka. Berikut ini produksi dan luas panen tanaman buah semangka di Sumatera Utara yang dilihat dari tahun 2013 – 2018. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Produksi dan Luas Panen Tanaman Semangka di Sumatera Utara Tahun 2013 - 2018**

| No | Tahun | Produksi (Ton) | Luas Panen (Ha) |
|----|-------|----------------|-----------------|
| 1  | 2013  | 69. 684,00     | 2.885,00        |
| 2  | 2014  | 146. 888,00    | 4.021,00        |
| 3  | 2015  | 738. 610,00    | 3. 403,00       |
| 4  | 2016  | 41. 101,00     | 2. 765,0        |
| 5  | 2017  | 63. 811,40     | 2. 946,00       |
| 6  | 2018  | 6. 881,97      | 2. 699,00       |

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementrian Pertanian Provinsi Sumatera Utara, 2019

Berdasarkan tabel 1. Produksi tanaman semangka di Sumatera Utara pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat tinggi hingga mencapai 738. 610,00 ton dengan luas panen 3. 403,00 ha. Serta pada tahun 2018 produksi tanaman semangka mengalami penurunan hingga mencapai 6. 881,97 ton dengan luas lahan 2.699,00 ha. Luas panen yang terbesar di Sumatera Utara terdapat pada tahun 2014 dengan luas 4.021,00 ha dengan produksi 146. 888,00 ton.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik dan Kementrian Pertanian tahun 2020dimana luas produksi tanaman semangka menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Total Produksi Semangka Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 dan 2020**

| No       | Kabupaten/Kota       | Produksi (Kw) |              |
|----------|----------------------|---------------|--------------|
|          |                      | 2019          | 2020         |
| 1        | Mandailing Natal     | -             | -            |
| 2        | Tapanuli Selatan     | 4.458         | 5.254        |
| 3        | Tapanuli Tengah      | -             | -            |
| 4        | Labuhan Batu         | 795           | 280          |
| 5        | Asahan               | 7.305         | 27.750       |
| 6        | Simalungun           | 18.556        | 6.669        |
| 7        | Karo                 | 3.755         | 3.030        |
| <b>8</b> | <b>Deli Serdang</b>  | <b>15.295</b> | <b>4.378</b> |
| 9        | Langkat              | 70.390        | 131.451      |
| 10       | Nias Selatan         | 3             | 11           |
| 11       | Pak – Pak Barat      | -             | -            |
| 12       | Serdang Bedagai      | 242.015       | 382.330      |
| 13       | Samosir              | -             | -            |
| 14       | Batu Bara            | 37.661        | 39.327       |
| 15       | Padang Lawas Utara   | 864           | 74           |
| 16       | Padang Lawas         | 1.090         | 435          |
| 17       | Labuhan Batu Selatan | 1.424         | 10.614       |
| 18       | Labuhan Batu Utara   | -             | 1.560        |
| 19       | Tanjung Balai        | -             | -            |
| 20       | Tebing Tinggi        | 140           | 200          |
| 21       | Padang Sidempuan     | 1.083         | 500          |
| 22       | Gunung Sitoli        | -             | 63           |

*Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian, 2020*

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa Kabupaten Deli Serdang memiliki jumlah produksi semangka 15.295 Kw pada tahun 2019 dan 4.378 Kw pada tahun 2020. Jumlah produksi tertinggi pada Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah produksi 243.015 Kw pada tahun 2019 dan 382.330 Kw pada tahun 2020, sedangkan jumlah produksi terendah pada Kabupaten Nias Selatan dengan jumlah produksi 3 Kw pada tahun 2019 dan 11 Kw pada tahun 2020. Adapun beberapa kab/kota yang tidak memproduksi buah semangka seperti; Mandailing Natal, Tapanuli Tengah, Pak-Pak Barat, Samosir dan Tanjung Balai.

Kabupaten Deli Serdang merupakan sebuah kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini berada di Lubuk

Pakam. Jumlah penduduk kabupaten ini berjumlah 2.195.709 jiwa pada tahun 2019 dan merupakan salah satu jumlah penduduk terbanyak berdasarkan kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai salah satu daerah dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang memiliki keanekaragaman sumber daya alamnya yang besar sehingga merupakan daerah yang memiliki peluang investasi cukup menjanjikan. Selain memiliki sumber daya alam yang besar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang adapun luas panen dan produksi tanaman semangka, ada delapan (11) dari dua puluh dua (22) Kecamatan yang menempati urutan teratas sebagai wilayah penanam buah semangka di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 3. Luas Panen dan Produksi Semangka Berdasarkan 11 Kecamatan Terbesar dari 22 Kecamatan Di kabupaten Deli Serdang Tahun 2019**

| Kecamatan       | Luas Panen (Ha) | Produksi (Kw) |
|-----------------|-----------------|---------------|
| Percut Sei Tuan | 11              | 1.052         |
| Hamparan Perak  | 36              | 6.175         |
| Beringin        | 13              | 2.510         |
| <b>Galang</b>   | <b>38</b>       | <b>10.072</b> |
| Sunggal         | 2               | 310           |
| Labuhan Deli    | 45              | 6.750         |
| Batang Kuis     | 4               | 818           |
| Pantai Labu     | 2               | 120           |
| Tanjung Morawa  | 49              | 12.050        |
| Patumbak        | 2               | 460           |
| Pagar Merbau    | 58              | 12.210        |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2019*

Berdasarkan tabel 3 di atas luas panen terbesar di Kabupaten Deli Serdang terdapat pada Kecamatan Pagar Merbau dengan luas lahan 58 ha dan total produksi 12.210 kw, sedangkan luas panen yang terkecil terdapat pada Kecamatan

Sunggal, Pantai Labu dan Patumbak dengan luas lahan 2 ha dan total produksi 310, 120 dan 460 kw. Sedangkan Kecamatan Galang menempati di posisi keempat dengan luas lahan 38 ha dan total produksi 10.072 kw, dengan luas lahan sebesar 38 ha Kec Galang menempati posisi ke-tiga pada jumlah produksi semangka dengan jumlah produksi sebesar 10.072 kw. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.

Kecamatan Galang merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Galang terdiri dari 29 desa/kelurahan dengan luas keseluruhan mencapai 150,29 KM<sup>2</sup>. Letak geografis kecamatan ini berada pada 02''57' – 03''16' LU dan 98''33' – 9''27' BT. Jarak ibu kota kabupaten Deli Serdang, Lubuk Pakam, dengan kecamatan ini sejauh 16 Km dengan waktu tempuh mencapai 15-20 menit perjalanan. Jalan lintas Lubuk Pakam - Galang merupakan jalur alternatif menuju Kota Tebing Tinggi dengan terlebih dahulu melewati Kecamatan Dolok Masihul yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupten Serdang Bedagai.

**Tabel 4. Luas Lahan, Luas Tanam dan Produksi Tanaman Semangka Berdasarkan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Galang Tahun 2017**

| <b>Desa/Kelurahan</b> | <b>Luas lahan (Ha)</b> | <b>Luas tanam (Ha)</b> | <b>Produksi (Ton)</b> |
|-----------------------|------------------------|------------------------|-----------------------|
| Kampung Paku          | -                      | -                      | -                     |
| Bandar Kuala          | 8                      | -                      | -                     |
| Baru Titi Besi        | -                      | -                      | -                     |
| Pulau Tagor Baru      | -                      | -                      | -                     |
| Galang Barat          | -                      | -                      | -                     |
| Kotangan              | 36                     | -                      | -                     |
| Sungei Putih          | 8                      | -                      | -                     |
| Paya Kuda             | -                      | -                      | -                     |
| Kampung Kelapa Satu   | 45                     | -                      | -                     |
| Pisang pala           | 45                     | -                      | -                     |
| Petumbukan            | 44                     | -                      | -                     |
| Tanjung Gusti         | 35                     | -                      | -                     |
| Sungai Karang         | -                      | -                      | -                     |
| Kampung Galang Suka   | -                      | -                      | -                     |
| Galang Kota           | -                      | -                      | -                     |
| Timbang Deli          | 70                     | -                      | -                     |
| Jaharum A             | 40                     | -                      | -                     |
| Tanah Merah           | 10                     | -                      | -                     |
| Petanguhan            | 82                     | -                      | -                     |
| Tanjung Siporkis      | 30                     | -                      | -                     |
| Batu Lokong           | -                      | -                      | -                     |
| Naga Rejo             | 70                     | -                      | -                     |
| <b>Paya Itik</b>      | <b>135</b>             | <b>30</b>              | <b>2.490</b>          |
| Paya Sampir           | -                      | -                      | -                     |
| Kampung Johar Baru    | 50                     | -                      | -                     |
| Kotasan               | 90                     | -                      | -                     |
| Jaharum B             | 70                     | -                      | -                     |
| Tanah Abang           | 75                     | -                      | -                     |
| Kramat Gajah          | 100                    | -                      | -                     |
| <b>Jumlah</b>         | <b>1.043</b>           | -                      | -                     |

*Sumber : KUPT Pertanian Kecamatan Galang, 2017*

Dari tabel 3. Dapat dilihat bahwa hanya Desa Payaitik saja yang memproduksi usahatan semangka. Kecamatan Galang memiliki 29 desa/kelurahan, dari 29 desa tersebut hanya desa Payaitik saja yang mengusahakan buah semangka. Oleh sebab itu peneliti lebih tertarik meneliti di Kecamatan Galang karena dari 29 desa yang ada di Kecamatan Galang hanya ada satu desa saja yang memproduksi buah semangka yaitu desa Payaitik.

Awal mula warga desa Payaitik menanam semangka, karena merasa lahan mereka sangat cocok dan bagus untuk tanaman hortikultura khususnya palawija. Rata – rata warga desa Payaitik menanam semangka dimulai pada tahun 1998 sampai dengan sekarang. Serta warga desa Payaitik ada yang rutin hanya menanam semangka saja dan ada yang musiman, disebut musiman karena diantara tengah – tengah tanaman padi dan ada juga tanaman palawija lainnya. Untuk saat ini kebanyakan warga desa Payaitik menanam semangka secara masal atau biasa mereka sebut dengan tanam riap (tanam bersama). Warga Payaitik selalu rutin menanam semangka karena merasa usahatani tanaman semangka sangat menjanjikan bagi para petani semangka di desa Payaitik. Selain menanam buah semangka, petani Desa Payaitik juga menanam hortikultura dan tanaman pangan lainnya seperti melon, cabai, mentimun, jagung, dan padi.

Pada latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Merah di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah penerimaan yang diperoleh dari usahatani semangka merah di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ?
2. Berapakah pendapatan yang diperoleh dari usahatani semangka merah di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ?

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pendapatan usahatani semangka merah di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ?

### 1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa penerimaan yang diperoleh dari usahatani semangka merah di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dari usahatani semangka merah di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pendapatan usahatani semangka merah di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka merah di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagi alat/data yang dapat membantu para petani untuk memberikan rekomendasi bagi suatu usaha atau kebijakan.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Indonesia adalah Negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan yang sangat penting dalam kesejahteraan penduduk Indonesia. Sebagai salah satu pilar ekonomi Negara adalah sektor pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, terutama dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian kedepannya.

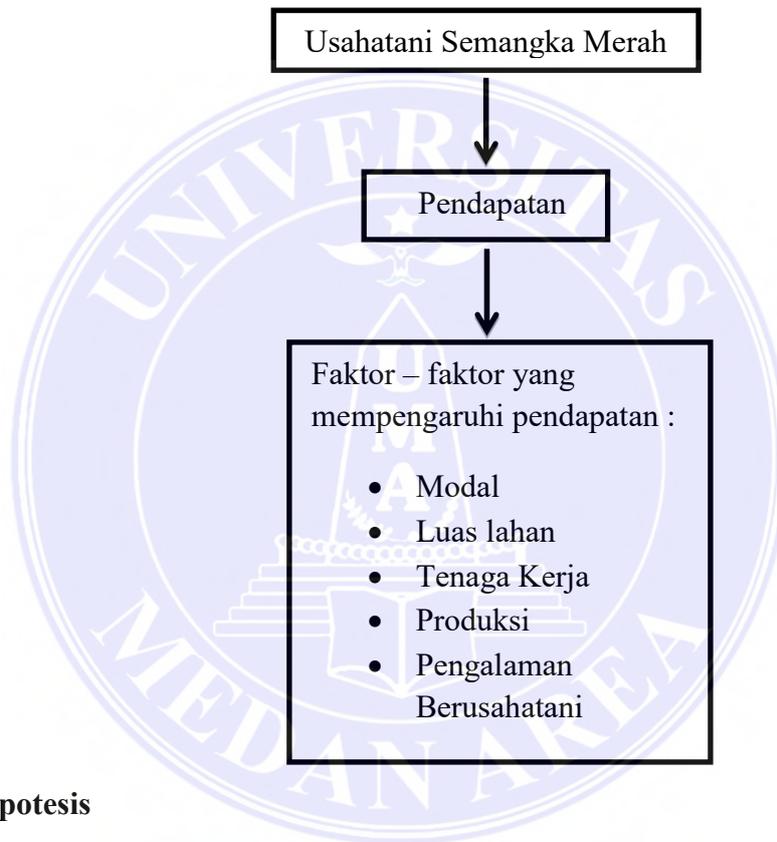
Investasi di sektor pertanian sering kali sangat mahal, ditambah lagi dengan tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Dalam usahatani semangka diharapkan adanya peningkatan pendapatan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani semangka pada khususnya, karena salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat adalah dengan peningkatan pendapatannya.

Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat yang dalam bahasa Inggris disebut Water Mellon. Berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (Cucurbitaceae) pada daerah asalnya sangat disukai oleh manusia atau binatang yang ada di benua tersebut, karena banyak mengandung air, sehingga penyebarannya menjadi cepat (Prihatman, 2000).

Pendapatan yang tinggi merupakan salah satu harapan setiap petani dalam berusahatani khususnya usahatani semangka. Tinggi rendahnya pendapatan yang

diperoleh dipengaruhi oleh penggunaan faktor – faktor produksi oleh petani itu sendiri. Faktor – faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani semangka dalam penelitian ini adalah modal, luas lahan, tenaga kerja, jumlah produksi, dan pengalaman berusahatani.

**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**



### 1.6 Hipotesis

Diduga adanya pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, produksi dan pengalaman berusahatani terhadap pendapatan usahatani semangka merah di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Klasifikasi Semangka

Menurut Rukmana (1994) klasifikasi tanaman semangka adalah sebagai berikut :

|            |                                     |
|------------|-------------------------------------|
| Divisio    | : <i>Spermatophyta</i>              |
| Subdivisio | : <i>Angiospermae</i>               |
| Klas       | : <i>Dicotyledonae</i>              |
| Ordo       | : <i>Cucurbitales</i>               |
| Famili     | : <i>Cucurbitaceae</i>              |
| Genus      | : <i>Citrullus</i>                  |
| Species    | : <i>Citrullus vulgaris, Schard</i> |

Semangka adalah tanaman buah-buahan berupa herba yang tumbuh merambat, yang dalam bahasa Inggris disebut *Water Mellon*. Semangka berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*) pada daerah asalnya sangat disukai oleh manusia atau binatang (Prihatman, 2000).

Di Indonesia tanaman semangka banyak dikembangkan secara komersial diantaranya adalah Indramayu dan Cirebon (sehabis panen padi), Madiun, Klaten, Madura, Malang serta Lombok. Perkembangan tanaman semangka termasuk sangat cepat. Rasa buahnya yang sangat manis serta memiliki kandungan air yang sangat banyak serta sangat digemari oleh semua makhluk hidup (Sunarjo, 2008).

Buah semangka berkhasiat sebagai penyejuk tubuh seperti saat cuaca sedang

panas, peluruh kencing, anti radang, pelumas usus, dan dapat menghilangkan haus dahaga. Kulit buah semangka serta dagingnya yang rasanya manis, sifatnya dingin, ini berhubungan ke meridian jantung, lambung dan kandung kemih. Padapengobatan tradisional Cina, buah semangka baik digunakan untuk melawan bentuk “summer heat” yaitu gejala penyakit yang ditandai dengan adanya banyak berkeringat, rasa haus, suhu tubuh meningkat, warna urin jernih, diare dan mudah marah. Buah atau jusnya dapat meringankan gejala-gejala tersebut, meningkatkan keluarnya urin, serta dapat membersihkan ginjal (Anonim, 2007).

Ada dua jenis semangka yang dikenal di Indonesia. Jenis yang sudah lama masuk dan beradaptasi disebut semangka lokal. Semangka hibrida yang baru masuk ke Indonesia sering disebut semangka introduksi. Berdasarkan kandungan bijinya, dikenal dua jenis semangka yaitu semangka berbiji dan semangka non biji. Adapun jenis-jenis semangka lokal yaitu semangka sengkaling dan semangka bojonegoro. Jenis semangka hibrida yang sudah masuk ke Indonesia adalah sweet beauty, golden crown, new dragon, farmer giant, yellow baby, dan quality (Agromedia, 2007).

Daya tarik budidaya semangka bagi para petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa kelebihan usahatani semangka di antaranya adalah berumur relatif singkat (genjah) hanya sekitar 70-80 hari, dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan sawah pada musim kemarau, serta mudah dipraktikan bagi para petani dengan cara biasa atau konvensional maupun semi intensif, serta memberikan keuntungan usahatani yang sangat memadai (Rukmana, 1994).

## 2.2. Budidaya Semangka

Semangka lebih cocok ditanam di daerah beriklim panas dan kering. Akan tetapi, untuk tumbuh dan berproduksi secara optimal tanaman ini memerlukan persyaratan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor iklim dan tanah. Faktor iklim meliputi temperatur, kelembaban udara dan curah hujan. Adapun unsur tanah meliputi tingkat kesuburan dan sifat kemasaman (Samadi, 1996).

Pada penanaman di lahan sawah, pengairannya dilakukan dengan cara membendung saluran air keluar. Pembendungan saluran ini hingga air menggenangi areal setinggi bagian mulsa terendah yang menutupi bedengan. Saluran air baru dibuka kembali setelah penggenangannya berlangsung selama 18 sampai 24 jam. Pengairan ini perlu diulang kembali setiap minggu. Adanya penggenangan air ini pun dimaksudkan untuk menekan pertumbuhan gulma di sekitar parit (Duljupar dan Rina, 2000).

Setelah ditanam di lahan, bibit semangka membutuhkan perawatan rutin dan intensif. Dengan perawatan intensif diharapkan tanaman semangka dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan. Perawatan yang harus dilakukan adalah penyulaman, pemasangan ajir atau turus, pemangkasan, pembentukan cabang, perempelan bunga, penjarangan buah, penyiraman, serta pemupukan susulan (Agromedia, 2007).

Umur panen tanaman semangka tergantung pada jenis atau varietasnya, dan pada ketinggian lokasi penanaman. Semakin tinggi lokasi penanaman buah semangka dapat dipanen pada umur 75 – 100 hari sejak ditanam. Buah semangka

yang akan dipasarkan jarak jauh lebih baik dipanen lebih awal agar tidak busuk dan bonyok saat sampai di tujuan (Agromedia, 2007).

## **A. Pembibitan Semangka**

### **1. Persyaratan Benih**

Pemilihan jenis benih semangka yang disemaikan adalah: Hibrida import, terutama benih jenis Triploid (non biji) yang mempunyai kulit biji yang sangat keras dan jenis Haploid (berbiji).

### **2. Penyiapan Benih**

Jenis benih Hibrida impor, terutama jenis bibit triploid setelah dipilih lalu disiapkan alat bantu untuk menyayat atau direnggangkan sedikit karena tanpa direnggangkan biji tersebut akan sulit untuk berkecambah. Alat bantu adalah gunting kuku yang mempunyai bentuk segitiga panjang serta berukuran kecil dan selanjutnya disediakan tempat kecil yang mempunyai permukaan lebar. Jenis Haploid lebih mudah disemai karena bijinya tidak keras sehingga lebih mudah membelah pada waktu berkecambah.

### **3. Teknik Penyemaian Benih**

Teknik penyemaian benih semangka dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

a) Perenggangan biji semangka terlebih dahulu, ini untuk mempermudah dalam proses pertumbuhannya.

b) Lalu perendaman biji dalam suatu satuan obat yang diramu dari bahan-bahan yaitu: 1 liter air hangat dengan suhu 20-25°C, 1 sendok teh hormon (Atornik, Menedael, Abitonik), 1 sendok peres fungisida atau obat anti jamur seperti: Difoldhan 4T,

Dacosnil 75 WP, Benlate, 0,5 sendok teh peres bakterisida (Agrept 25 WP). Setelah direndam dengan waktu 10-30 menit, lalu diangkat dan ditiriskan sampai air tidak mengalir lagi dan bibit siap dikecambahkan.

#### 4. Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian

Kantong-kantong persemaian diletakkan diruangan terbuka dengan susunan berderet dan rapi agar terkena sinar matahari penuh sejak terbit hingga tenggelam. Diberi perlindungan plastik transparan atau rumah kaca mini dan salah satu ujungnya terbuka dengan pinggiran yang terbuka. Pemupukan dapat dilakukan lewat daun untuk memacu perkembangan bibit lalu dicampur dengan obat, serta dilakukan dengan rutin setiap 3 hari sekali. Pada usia 14 hari, benih-benih dipindahkan ke lapangan yang telah disediakan dan siap ditanami benih tersebut.

#### 5. Pemindahan Bibit

Setelah pengecambahan dilakukan penyemaian bibit menggunakan kantong-kantong plastik berukuran : 12 cm x (0,2 - 0,3 )mm. Satu kantong ditanam satu benih (sudut kantong dipotong secukupnya untuk pengurangan sisa air) dan diisi campuran tanah dengan pupuk organik dengan komposisi: 1 bagian tanah kebun, 1 bagian kompos/humus, 1 bagian pupuk kandang yang sudah matang. Setelah bibit berumur 12-14 hari dan telah berdaun 2-3 helai, dipindahkan ke areal penanaman yang telah diolah dan yang telah disiapkan sebelumnya.

## 6. Pembukaan Lahan

### 1. Persiapan

Bila areal tersebut bekas kebun, perlu dibersihkan dari tanaman terdahulu yang masih tumbuh. Bila bekas persawahan, maka dikeringkan terlebih dulu hingga beberapa hari sampai tanah tersebut mudah untuk dicangkul dan kemudian diteliti pH tanahnya.

### 2. Pembukaan Lahan

Lahan yang akan ditanami dilakukan pembalikan tanah untuk menghancurkan tanah hingga menjadi bongkahan-bongkahan yang merata. Tunggul bekas batang atau jaringan perakaran tanaman lalu dibuang dan keluar dari areal yang akan ditanam, serta juga segala jenis batuan yang ada dibuang, sehingga tidak mempengaruhi perkembangan tanaman semangka yang akan ditanam di areal tersebut.

### 3. Pembentukan Bedengan

Tanaman semangka membutuhkan bedengan supaya air yang terkandung di dalam tanah mudah mengalir keluar melalui saluran drainase yang telah dibuat. Jumlah bedengan tergantung jumlah baris tanam yang dikehendaki oleh si penanam (bentuk bedengan baris tanaman ganda, bedengan melintang pada areal penanaman). Lebar bedengan 7-8 meter, tergantung tebal tipis dan tinggi bedengan (tinggi bedengan minimum 20 cm).

## 7. Teknik Penanaman

### 1. Penentuan Pola Tanaman

Tanaman semangka adalah tanaman buah semusim dengan pola tanam monokultur.

### 2. Pembuatan Lubang Tanaman

Penanaman bibit semangka pada lahan lapangan, setelah persemaian tersebut berumur 14 hari dan telah tumbuh daun  $\pm$  2-3 lembar. Sambil menunggu bibit cukup besar, maka dilakukan pelubangan pada lahan dengan kedalaman 8-10 cm. Persiapan pelubangan lahan tanaman dilakukan 1 minggu sebelum bibit dipindah ke darat. Berjarak 20-30 cm dari tepi bedengan dengan jarak antara lubang sekitar 80-100 cm atau tergantung dengan tebal tipisnya bedengan. Lalu lahan ditutup menggunakan plastik mulsa, maka diperlukan alat bantu berupa dari kaleng bekas dengan cat ukuran 1 kg yang telah diberikan lubang-lubang yang disesuaikan dengan kondisi tanah bedengan yang diberi lobang.

### 3. Cara Penanaman

Setelah dilakukan pelubangan, areal penanaman disiram secara massal supaya tanah siap menerima penanaman bibit sampai menggenangi areal sekitar  $\frac{3}{4}$  tinggi bedengan, dan dibiarkan sampai air meresap. Sebelum batang bibit ditanam dilakukan perendaman, agar mudah saat pelepasan bibit menggunakan kantong plastik yang ada. Langkah imunisasi dilakukan dengan perendaman selama 5-10 menit disertai campuran larutan obat-obatan. Susunan obat terdiri dari: 1 sendok teh hormon atonik, abitonik, dekamon, menedael, 1 sendok teh peres bakterisida tepung, 1 sendok teh peres fungisida serbuk atau tepung (Berlate, dithane M-45, Daconiel).

Urutan penanaman semangka adalah sebagai berikut:

- a. Kantong plastik diambil secara hati-hati supaya akar tidak rusak.
- b. Tanam dengan tanah posisi kantong dan masukkan ke lubang yang sudah disiapkan.
- c. Celah-celah lubang ditutup dengan tanah yang telah disiapkan.
- d. Lubang tanaman yang masih tersisa ditutup dengan tanah dan disiram sedikit air agar media bibit menyatu dengan tanah disekeliling dapat bersatu tanpa tersisa satu pun.

## 8. Pemeliharaan

### 1. Penjarangan dan Penyulaman

Tanaman semangka yang berumur 3-5 hari perlu diperhatikan, apabila tumbuh terlalu lebat atau tanaman mati, maka perlu dilakukan penyulaman atau diganti dengan bibit baru yang telah disiapkan. Lalu dilakukan penjarangan bila tanaman terlalu lebat dengan cara memangkas daun dan batang yang tidak diperlukan, karena dapat menghalangi sinar matahari yang membantu perkembangan tanaman tersebut.

### 2. Penyiangan

Tanaman semangka cukup mempunyai dua buah saja, dengan pengaturan cabang primer yang cenderung lebih banyak. Dipelihara 2-3 cabang tanpa memotong ranting sekunder, lalu perlu penyiangan pada ranting yang tidak berguna, ujungcabang sekunder dipangkas dan disisakan 2 helai daun. Cabang sekunder yang tumbuh pada ruas yang ada buah lalu ditebang atau dipotong karena akan mengganggu pertumbuhan buah. Pengaturan cabang utama dan cabang primer ini dilakukan agar semua daun pada tiap cabang tidak saling

menutupi, sehingga pembagian sinar matahari dapat merata, dan dapat mempengaruhi pertumbuhan baik pohon maupun buahnya.

### 3. Pembubunan

Pada lahan penanaman semangka dilakukan pembubunan tanah agar akar menyerap makanan secara maksimal dan dilakukan setelah beberapa hari penanaman.

### 4. Perempalan

Ini dilakukan melalui penyortiran dan pengambilan tunas-tunas muda yang tidak berguna, karena mempengaruhi pertumbuhan pohon maupun buah semangka yang sedang berkembang. Perempelan dilakukan untuk mengurangi tanaman yang terlalu lebat, akibatnya banyak tunas-tunas muda yang kurang bermanfaat.

### 5. Pemupukan

Pemberian pupuk organik pada saat sebelum tanam tidak akan semuanya terserap oleh tanaman semangka tersebut, maka dilakukan pemupukan susulan yang disesuaikan dengan fase pertumbuhan. Pada pertumbuhan vegetative diperlukan pupuk daun (Topsil D), pada fase pembentukan buah dan pemasakan diperlukan pemupukan Topsis B, untuk memperbaiki kualitas buah yang dihasilkan. Pemberian pupuk pada daun dicampur dengan insektisida dan fungisida yang akan disemprotkan bersamaan dengan secara rutin. Adapun penyemprotan dilakukan sebagai berikut:

- a). Pupuk daun diberikan pada saat tanaman semangka berumur 7, 14, 21, 28 dan 35 hari setelah tanam.

- b). Pupuk buah diberikan pada saat tanaman semangka berumur 45 dan 55 hari setelah tanam.
- c). ZA dan NPK ( dengan perbandingan 1:1) dilakukan pada saat tanaman semangka berumur 21 hari setelah tanam sebanyak 300 ml, pada tanaman semangka berumur 25 hari setelah tanam sebanyak 400 ml dan pada tanaman semangka berumur 55 hari setelah tanam sebanyak 400 ml.

## 6. Pengairan dan Penyiraman

Sistem irigasi yang digunakan sistem Farrow Irrigation dimana air yang dialirkan melalui saluran diantara bedengan, frekuensi pemberian air pada musim kemarau 4-6 hari dengan volume pengairan tidak berlebihan. Bila dengan pompa air sumur (diesel air) penyiraman dilakukan dengan bantuan selang plastik yang cukup besar sehingga lebih cepat. Tanaman semangka memerlukan air secara terus menerus dan tidak kekurangan air serta tidak berlebihan air.

## 7. Waktu Penyemprotan Pestisida

Selain pupuk daun, insektisida dan fungisida, ada obat lain yaitu ZPZ (zat perangsang tumbuhan), bahan perata dan perekat pupuk makro (Pm) berbentuk cairan. Dosis ZPT: 7,5 cc, Agristik: 7,5 cc dan Metalik (Pm) 10 cc untuk setiap 14 - 17 liter pelarut. Penyemprotan campuran obat dilakukan setelah tanaman semangka berusia >20 hari di lahan tanam. Selanjutnya dilakukan tiap 5 hari sekali hingga umur 70 hari. Penyemprotan dilakukan dengan sprayer untuk areal yang tidak terlalu luas dan menggunakan mesin bertenaga diesel bila luas lahan

ribuan hektar. Penyemprotan dilakukan pagi dan sore hari tergantung dengan kebutuhan dan kondisi cuaca.

## 8. Pemeliharaan Lain

Seleksi calon buah merupakan pekerjaan yang penting untuk memperoleh kualitas yang baik (berat buah cukup besar, terletak antara 1,0-1,5 m dari perakaran tanaman), calon buah yang dekat dengan perakaran berukuran lebih kecil, karena umur tanaman relatif muda (ukuran sebesar telur ayam dalam bentuk yang baik dan tidak cacat). Setiap tanaman diperlukan calon buah 1-2 buah, sisanya di pangkas. Setiap calon buah  $\pm$  2 kg sering dibalik guna menghindari warna yang kurang baik akibat ketidak-merataan terkena sinar matahari, sehingga warna kurang menarik serta dapat menurunkan harga jual buah itu sendiri.

## 9. Panen

### 1. Ciri dan Umur Panen

Umur panen setelah tanaman semangka berusia 70-100 hari setelah penanaman. Ciri-cirinya adalah setelah terjadi perubahan warna kulit pada buah semangka tersebut, dan batang buah mulai mengecil maka buah tersebut sudah bias untuk dipetik (dipanen). Masa panen dipengaruhi cuaca, dan jenis bibit (tipe hibrida atau jenis triploid, maupun jenis buah berbiji).

### 2. Cara Panen

Dalam pemetikan buah yang akan dipanen sebaiknya dilakukan pada saat cuaca cerah dan tidak berawan sehingga buah dalam kondisi kering pada permukaan kulitnya, dan tahan selama dalam penyimpanan ataupun ditangan

para pengecer. Sebaiknya pemotongan buah semangka dilakukan beserta dengan tangkainya.

### 3. Periode Panen

Panen dapat dilakukan dalam beberapa periode. Apabila buah secara serempak dapat dipanen secara sekaligus, tetapi apabila tidak bisa bersamaan dapat dilakukan 2 kali. Pertama dipetik buah yang sudah tua, lalu ke-dua semuanya sisanya dipetik semuanya sekaligus. Ke-tiga setelah daun-daun sudah mulai kering karena buah sudah tidak dapat berkembang lagi, maka buah tersebut harus segera dipetik.

### 4. Prakiraan Produksi

Hasil produksi dari masing-masing tanaman buah semangka perlu diadakan pembatasan hasil buahnya, sehingga dapat diperkirakan jumlah produksinya. Secara wajar, jumlah buah berkisar antara 2-3 buah setiap pohon (1 buah pada cabang pohon dan 2 buah pada batang utama dari pohon), dengan berat buahnya  $\pm$  6-8 kg per pohon.

## 2.3. Pengertian Usahatani

Usahatani adalah suatu tempat atau lahan dari permukaan bumi dimana kegiatan pertanian yang diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik atau orang yang digaji. Usahatani merupakan himpunan dari sumber – sumber alam yang terdapat ditempat tersebut yang diperlukan untuk proses produksi seperti tanah, air, perbaikan atas tanah tersebut, sinar matahari, bangunan – bangunan yang didirikan diatas tanah tersebut, tenaga kerja modal dan manajemen usahatani (Suparmi, 1986).

## 2.4. Biaya Usahatani

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Didalam produksi faktor-faktor produksi dikombinasikan, diproses kemudian dapat menghasilkan suatu hasil akhir yang biasa disebut dengan produksi atau output. Dalam usahatani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, dan lain sebagainya (Daniel, 2002).

Menurut Hernanto (1993), ada empat kategori atau pengelompokan biaya yaitu :

1. Biaya tetap (*fixed costs*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi seperti pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan, traktor, pemeliharaan, pompa air dan sebagainya.
2. Biaya variabel atau biaya-biaya berubah (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi seperti pupuk, bibit, obat hama dan penyakit, benih, biaya panen dan sewa tanah.
3. Biaya tunai yaitu biaya yang secara langsung dikeluarkan dalam bentuk uang, biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa pajak tanah dan air,

sedangkan untuk biaya variabel antara lain untuk biaya pemakaian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja luar.

4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi : biaya tetap, biaya untuk tenaga keluarga, sedangkan termasuk biaya variabel antara lain biaya panen, pengolahan tanah dari keluarga dan jumlah pupuk kandang yang dipakai.

Menurut Hadisapoetra (1973), biaya yang dipergunakan dalam usahatani meliputi :

1. Biaya alat-alat luar, adalah semua pengorbanan yang diberikan dalam usahatani untuk memperoleh pendapatan kotor kecuali bunga seluruh aktiva yang dipergunakan dan biaya untuk kegiatan si pengusaha dan upah tenaga kerja keluarga sendiri.
2. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat dari luar ditambah dengan upah tenaga kerja keluarga sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar.
3. Biaya menghasilkan adalah biaya mengusahakan ditambah dengan bunga dari aktiva yang dipergunakan di dalam usahatani. Biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tetap (fixed Cost) dan biaya tidak tetap (variable cost).

Biaya tetap dalam usahatani padi ini meliputi biaya penyusutan peralatan, sewa lahan, dan iuran KP3A. Adapun biaya variabel yang dibutuhkan selama berusahatani dalam 1 (satu) kali musim tanam adalah biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (Sriyoto, 2007).

## 2.5 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah keseluruhan nilai hasil yang diperoleh dari semua cabang usaha tani dan sumber dalam usahatani yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan, pertukaran atau penaksiran kembali. Menurut Hadisapoetra (1973), yang termasuk penerimaan usahatani adalah:

1. Jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan dengan mengingat akan adanya penerimaan pada permulaan dan pada akhir tahun.
2. Nilai dari pengeluaran-pengeluaran berupa bahan dari usahatani kepada rumah tangga dan keperluan pribadi dari petani dan kepada usaha-usaha yang tidak termasuk usahatani.
3. Nilai bahan yang dibayarkan sebagai upah kepada tenaga luar.
4. Nilai dari bahan-bahan yang dihasilkan dalam usahatani yang diperlukan lagi dalam usahatani sendiri sebagai bangunanbangunan tetap misalnya kayu untuk perumahan dan alat-alat dan sebagainya.
5. Tambahan nilai dari persediaan, modal ternak dan tanaman.
6. Hasil sewa alat-alat dan upah tenaga keluarga dari pihak-pihak lain.

Menurut Prasetya (1996), penerimaan usahatani dapat berwujud tiga hal yaitu :

1. Nilai dari produk yang dikonsumsi sendiri oleh petani dan keluarganya selama melakukan kegiatan usahanya seperti telur, sayuran dan buah-buahan.
2. Nilai dari keseluruhan produksi usahatani yang dijual baik dari hasil pertanaman, ternak, ikan maupun produk lainnya.

3. Kenaikan nilai inventaris, nilai benda-benda inventaris yang dimiliki petani akan berubah-ubah setiap tahunnya. Karena adaperbedaan nilai pada awal tahun dengan nilai pada akhir tahun perhitungan.

## 2.6. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha petani. Sisa dari pendapatan usahatani adalah merupakan tabungan dan juga sebagai sumber dana untuk memungkinkan petani mengusahakan kegiatan sektor lain. Besarnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatani (Prasetya, 1996).

Menurut Hadisapoetra (1973), pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biayabiaya alat luar dan dengan modal dari luar. Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar. Pendapatan rumah tangga juga termasuk pendapatan dari luar kegiatan usaha tani. Hal ini dapat mencakup pendapatan dari kerajinan, pensiun, penyediaan layanan, dan pemberian upah. Rata-rata persentase dari total nilai produksi bersih dari berbagai pendapatan lebih dari 70 persen yang berasal dari nilai produksi peternakan berbasis kegiatan di semua tingkatan. Rata-rata presentase menunjukkan banyak perbedaan antara setiap rumah tangga. Dalam semua tingkatan ada rumah tangga

yang memperoleh lebih dari 90 persen dari nilai produksi bersih, dari aktivitas memotong lebih dari 86 persen. Dari kegiatan peternakan; lebih dari 20 persen dari kegiatan budidaya, lebih dari 20 persen dari kerajinan (kecuali di Thach Hoa), dan lebih dari 70 persen dari luar usaha tani (Anonim, 2008).

Menurut Makeham (1991), pendapatan usahatani yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani dan peternakan setiap tahun. Ada lima sumber umum atau kategori pendapatan usahatani :

1. Penjualan produk tanaman, ternak dan hasil-hasil ternak (susu, kompos)
2. Produk-produk usahatani yang dikonsumsi oleh keluarga tani
3. Sisa hasil usaha (SHU) dari koperasi, kelompok tani dimana petani yang bersangkutan menjadi anggota
4. Pendapatan non-uang yang berasal dari perubahan inventaris (stok ekstra yang ada pada akhir tahun jual-beli)
5. Pekerjaan-pekerjaan di luar usahatani (seperti bagi hasil, kontrak, atau bekerja sebagai buruh di kota)

Menurut Hernanto (1993), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani antara lain : (1) Luas usaha meliputi areal pertanaman, luas pertanaman dan luas pertanaman rata-rata. (2) Tingkat produksi Ukuran-ukuran tingkat produksi yaitu: produktivitas per hektar dan indeks pertanaman. (3) Pilihan dan kombinasi cabang usaha dan (4) Intensitas pengusahaan pertanaman.

Ditunjukkan oleh jumlah tenaga kerja, bahwa dari modal yang digunakan terhadap suatu usahatani. Banyaknya hari kerja yang dipergunakan pada usahatani, total modal kerja pada usahatani, total biaya usahatani, indeks intensita

dan efisiensi tenaga kerja efisiensi tenaga kerja adalah pekerjaan produktif yang dapat diselesaikan oleh seorang pekerja.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006 dalam Nurhayati, 2017). Rahardja dan Manurung (2001 dalam Nurhayati, 2017) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Mankiw (2011 dalam Nurhayati, 2017) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = total revenue

P = price

Q = quantity

Dengan demikian pendapatan petani diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara petani dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan

petani semangka adalah pendapatan yang diterima atas jumlah penjualan semangka yang terjual.

## **2.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Merah**

### **A. Modal**

Pengertian modal usahatani menurut Putri, (2014) adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berusahatani, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Modal terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya tetap (fixed costs) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi seperti pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan, traktor, pemeliharaan, pompa air dan sebagainya.
2. Biaya variabel atau biaya-biaya berubah (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi seperti pupuk, bibit, obat hama dan penyakit, benih, biaya panen dan sewa tanah.

### **B. Luas Lahan**

Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (Ha).Luas lahan

akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka akan tidak efisien usaha (Rahmananta, 2014). Faktor produksi tanah atau luas lahan terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti udara, air, temperature, sinar matahari. Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman tertentu, untuk dapat tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi.

Pengusahaan pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu, walaupun akhir – akhir ini dijumpai pengusahaan pertanian yang tidak semata – mata dikembangkan pada perluasan lahan tertentu, tetapi pada sumber daya lain seperti media air atau lainnya. Luas lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Misalkan dalam usahatani pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan luas lahan yang lebih luas, semakin sempit luas lahan maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan.

### C. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi selama satu kali proses produksi usahatani. Jumlah tenaga kerja diukur dalam hari orang kerja (HOK). Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan usahatani

maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin. Upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita. Upah tenaga kerja ternak umumnya lebih tinggi dari pada upah tenaga kerja manusia (Mubyarto, 2001). Oleh karena itu penilaian terhadap upah perlu distandarisasi menjadi hari kerja orang (HKO) atau hari kerja setara pria (HKSP). Lama waktu bekerja juga menentukan besar kecilnya tenaga kerja makin lama jam kerja, makin tinggi upah yang mereka terima dan begitu pula sebaliknya.

a. Jumlah Produksi

Jumlah produksi semangka adalah jumlah output atau hasil panen dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam. Produksi merupakan kombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Setiap produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan teknis antara jumlah faktor produksi yang digunakan dengan jumlah hasil produksi yang dihasilkan per satuan waktu. Secara matematis fungsi produksi digambarkan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1/X_2/X_3/X_4/X_5,.... X_n)$$

Dimana :

Y : Produksi

X : Masukan

## b. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani menekuni kegiatan usahatani semangka, dinyatakan dalam satuan (tahun). Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda – beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

## 2.8. Jenis – Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung (2001 dalam Nurhayati, 2017) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

### a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

### b. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

### c. Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 (Tohar, 2003 dalam Nurhayati, 2017):

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Menurut Sundari (2017) jenis pendapatan seorang pengusaha atau organisasi akan sangat ditentukan oleh bidang usaha yang digeluti. Karena itu seorang pengusaha atau organisasi mungkin hanya memiliki satu jenis pendapatan sementara seorang pengusaha atau organisasi lain memiliki lebih dari satu jenis pendapatan. Untuk keperluan Manajerial, pendapatan dapat di dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti berikut ini :

1. Pendapatan Total yaitu jumlah seluruh pendapatan dari penjualan, seperti  
  
pendapatan total atau total revenue ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit  
  
terjual dengan harga jual per unit.

2. Pendapatan rata-rata atau pendapatan per unit barang atau jasa (average revenue). Yaitu pendapatan rata-rata dari setiap unit penjualan. Oleh karena itu pendapatan rata-rata dapat dirumuskan sebagai hasil dari pendapatan total dengan jumlah unit terjual.
3. Pendapatan tambahan atau pendapatan marjinal (marginal revenue) yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi.

## 2.9. Sumber- Sumber Pendapatan

Rahardja dan manurung (2001 dalam Nurhayati, 2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

### 1. Gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.

### 2. Asset produktif

Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balasa jasa atas penggunaannya.

## 2.10. Penelitian Terdahulu

Penelitian *Binta Islami amnimarlianda, Imam Syafi & Agus Supriono (20118)* yang meneliti tentang Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Semangka Kelompok Tani Ridho Lestari Di Desa Tembokrejo Kecamatan

Muncar Kabupaten Banyu Wangi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah ; 1. Bagaimanakah saluran pemasaran semangka yang terdapat pada kelompok tani Ridho Lestari di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyu Wangi?. 2. Berapakah margin dan efisiensi pemasaran semangka pada kelompok tani Ridho Lestari di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyu Wangi?. 3. Berapakah pendapatan dan efisiensi biaya usahatani semangka pada kelompok tani Ridho Lestari di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyu Wangi?. Serta tujuan dari penelitian ini adalah ; 1. Untuk mengetahui saluran pemasaran semangka yang terdapat pada kelompok tani Ridho Lestari di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyu Wangi. 2. Untuk mengetahui margin dan efisiensi pemasaran semangka pada kelompok tani Ridho Lestari di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyu Wangi. 3. Untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi biaya usahatani semangka pada kelompok tani Ridho Lestari di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyu Wangi. Metode penelitian yang digunakan : 1. deskriptif dan Analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saluran pemasaran yang digunakan oleh petani semangka kelompok tani Ridho Lestari terdiri dari 4 saluran pemasaran yaitu : 1. petani – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen, 2. petani – tengkulak – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen, 3. petani – tengkulak – pedagang pengecer – konsumen, dan 4. petani – eksportir – importir. Margin pemasaran semangka kelompok tani Ridho Lestari yang bukan ekspor adalah rendah, sedangkan margin pemasaran semangka ekspor adalah tinggi. Efisiensi pemasaran semangka kelompok tani Ridho Lestari yang bukan ekspor adalah efisien, sedangkan efisiensi pemasaran semangka ekspor adalah tidak

efisien. Pendapatan petani semangka kelompok tani Ridho Lestari sebesar Rp 38.305.870,83/Ha/ MT artinya usahatani semangka kelompok tani Ridho Lestari adalah menguntungkan. Efisiensi biaya usahatani semangka kelompok tani Ridho Lestari sebesar 1,89 artinya penggunaan biaya pada usahatani semangka kelompok tani Ridho Lestari adalah efisien.

Penelitian Ihksan Gunawan (2015) yang meneliti tentang Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah ; 1. Berapa biaya – biaya yang dikeluarkan terhadap perolehan pendapatan dari usahatani semangka tersebut?. 2. Berapa pendapatan yang diperoleh dari usahatani semangka tersebut?. 3. Apakah usaha budidaya semangka tersebut layak untuk dikembangkan?. Serta tujuan dari penelitian ini adalah ; 1. Untuk mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dari budidaya semangka tersebut. 2. Untuk mengetahui berapa biaya – biaya yang dikeluarkan terhadap perolehan pendapatan dari usahatani semangka tersebut. 3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka. Metode penelitian yang digunakan adalah ; 1. Metode pengambilan sampel langsung dari petani petani semangka dengan metode sensus. 2. metode pengumpulan data adalah metode survey dan wawancara kepada petani responden , data terdiri dari data primir dan sekunder. 3. Overasional variable. Hasil penelitian : 1. Penerimaan yang diterima petani sampel sebesar Rp. 36. 960.000,-. 2. Biaya tetap (FC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.462.847,-. Biaya variable (VC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.953.000,- dan total biaya (TC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 18.415.847,-. 3. Pendapatan bersih yang diterima petani sampel sebesar Rp. 18.544.153. 4. Nilai B C/R : 3,9, R C/R :

2, BEP penerimaan : Rp. 14.389.387,5, BEP produksi 4.359 kg, dan BEP harga Rp. 1.772,6/kg nya.

Penelitian Oladele Charles Ajewole (2015) yang meneliti tentang Income and Factor Analysis of Watermelon production in Ekiti state, Nigeria. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah ; 1. Bagaimana memaksimalkan kepuasan, memaksimalkan keuntungan?. 2. Bagaimana meminimalisasi biaya atau kombinasi dari semua permasalahan?. 3. Bagaimana memaksimalkan laba biasanya diasumsikan ?. Serta tujuan dari penelitian ini adalah ; 1. Untuk memaksimalkan kepuasan, memaksimalkan keuntungan. 2. Untuk meminimalisasi biaya atau kombinasi dari semua permasalahan. 3. Untuk memaksimalkan laba biasanya diasumsikan. Metode penelitian yang digunakan adalah : 1. teknik pengambilan sampel. 2. teknik analitik statistic deskriptif yang mencakup frekuensi, persentase, rata-rata dan standar deviasi. 3. Analisis margin bruto dan pengembalian produksi melon air. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani relative muda dengan usia rata-rata 33,16 tahun dengan jumlah yang cukup besar jumlah responden (33,33%) telah lulus pendidikan tersier. Diamati juga bahwa petani biasanya adalah petani kecil dengan ukuran pertanian rata-rata 1.11 Ha. Hasil analisis margin kotor menunjukkan bahwa produksi semangka menguntungkan dengan margin kotor N138, 044: 22 per Ha. Hasil dari fungsi produksi Cobb Douglas menunjukkan bahwa koefisien biaya pupuk (0,7081) dan biaya agrokimia (0,5117) positif signifikan pada 5%, sedangkan koefisien kerja negative (-0,2041) dan signifikan pada 10%. Indeks produktivitas factor keseluruhan adalah 1,14 yang menyiratkan peningkatam skala hasil di produksi

melon air di daerah penelitian. Namun, kurangnya modal diidentifikasi sebagai produksi utama paksaan.



## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode secara sengaja (purposive). Penentuan lokasi ini didasari dengan pertimbangan karena di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang merupakan satu-satunya desa penghasil buah semangka terbesar khususnya semangka merah di Kecamatan Galang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2020.

### **3.2. Metode Pengambilan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan Pra - survei yang dilakukan pada Februari 2020, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan usahatani semangka merah yang berjumlah 60 orang petani. Menurut informasi yang didapatkan, terdapat beberapa kelompok tani di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, dengan keseluruhan luas lahan tanaman pangan, palawija dan hortikultura seluas 135 ha dan untuk luas tanam semangka 30 ha.

## **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Berdasarkan populasi yang telah diketahui berjumlah 60 orang petani semangka merah, maka untuk memenuhi kebutuhan sampel dalam penelitian ini maka peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang petani semangka merah. Hal ini sesuai dengan menurut Susasmi (Arikunto 2010 : 112), yang mengatakan jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, dan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Sehingga penelitian ini sudah termasuk layak untuk dilakukan, sehingga peneliti mengambil 60 sampel. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sampling jenuh dimana metode sampling jenuhadalah metode penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu petani semangka. Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

### 3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka merah di Desa Payaitik Kecamatan Galang kabupaten Deli Serdang bersifat kualitatif dan kuantitatif dan regresi linier berganda. Kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai pendapatan petani semangka di lokasi penelitian secara deskriptif. Kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan, regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel bebas minimal dua atau lebih (Akdon dan Riduwan, 2009). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Santoso (2002) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Gujarati (2003) menyebutkan bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dua atau lebih antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Gujarati (2003) menyebutkan uji heteroskedastisitas (heteroscedasticity) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji statistik, yaitu uji glejser, dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen

(kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Regresi linier berganda pada penelitian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat (dependen) apabila nilai variabel bebas (independen) mengalami kenaikan dan penurunan.

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Dalam analisis ini sebagai variable independen adalah modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, dan pengalaman berusahatani sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan.

Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

= Pendapatan (Rp/Bln)

X = Variabel Bebas

X<sub>1</sub> = Modal (Rp)

X<sub>2</sub> = Luas Lahan (Ha)

X<sub>3</sub> = Jumlah Tenaga Kerja

X<sub>4</sub> = Jumlah Produksi (Kg)

X<sub>n</sub> = Pengalaman Berusahatani (Thn)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau Koefisien estimate

a. Uji  $t$  (Uji Parsial)

Uji  $t$  atau uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berdasarkan dari hasil regresi, maka akan dilakukan pengujian hipotesis yaitu dengan membandingkan nilai  $t$  observasi dengan nilai  $t$  table dengan taraf signifikan 5%.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $T$  hitung dengan  $t$  tabel, yaitu dengan kriteria:

Jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel, maka H0 ditolak ; H1 diterima

Jika,  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka H0 diterima ; H1 ditolak

b. Uji F (Uji Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Maka dapat dilihat apakah variable bebas berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka merah sebagai variabel terikat.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>0</sub> : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H<sub>1</sub> : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak ; H<sub>1</sub> diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima ; H<sub>1</sub> ditolak

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R < 1$  dimana nilai  $R^2$  yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Suatu kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh

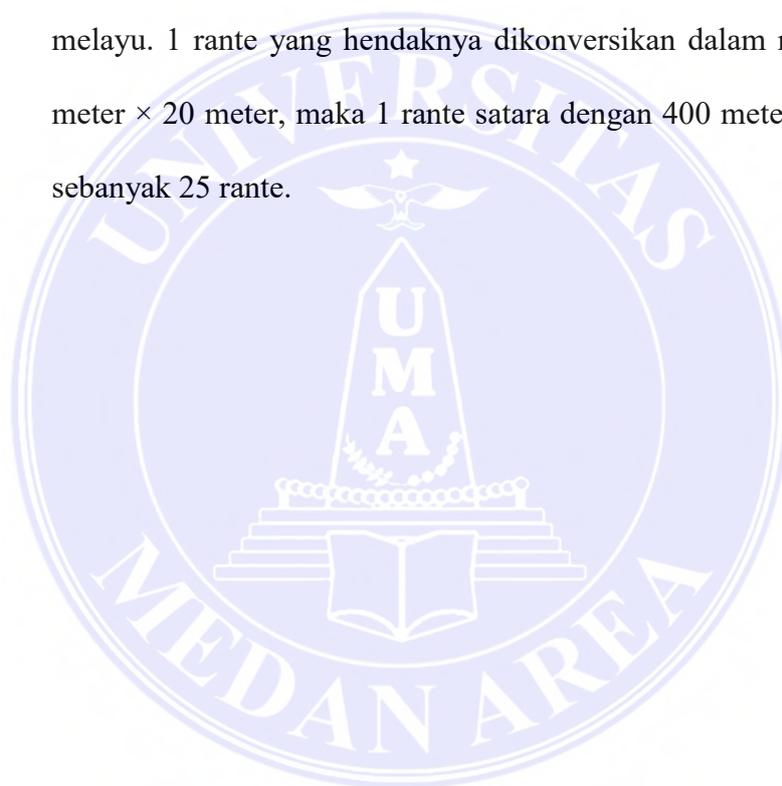
sebab itu digunakan nilai adjusted  $R^2$  dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali,2006).

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari dari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam proses penelitian, maka penulis membuat defenisi operasional sebagai berikut :

1. Petani adalah petani semangka yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman semangka dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman semangka tersebut di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Usahatani adalah suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana kegiatan pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik atau orang yang digaji.
3. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil usahatani buah semangka di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
4. Modal adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka untuk menjalankan usahatani. Modal usahatani dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (Ha).
6. Tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi selama satu kali proses produksi usahatani. Jumlah tenaga kerja diukur dalam hari orang kerja (HOK).

7. Jumlah produksi adalah Jumlah produksi semangka adalah jumlah output atau hasil panen dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam.
8. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani menekuni kegiatan usahatani semangka, yang dinyatakan dalam satuan (tahun).
9. 1 rante merupakan setara dengan 400 meter persegi. Satuan rante atau rantai adalah ukuran tanah yang lazim di praktekkan masyarakat melayu. 1 rante yang hendaknya dikonversikan dalam meter yaitu 20 meter  $\times$  20 meter, maka 1 rante setara dengan 400 meter persegi. 1 ha sebanyak 25 rante.



## BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Paya Itik merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pada awalnya yang tinggal di desa Paya Itik adalah orang melayu atau biasa disebut Datuk, Datuk ini merupakan orang yang sangat kaya, lalu datang Marga Tarigan (orang Karo) dan permisi kepada Datuk untuk tinggal di desa Paya Itik. Pada tahun 1942 Datuk memberikan kuasa kepada marga Tarigan untuk memberikan desa Payaitik tersebut kepada marga Tarigan tersebut. Awal mulanya desa Paya Itik diberi nama Paya Itik karena dahulu pada dasarnya di desa Paya Itik adalah hutan dan air, dimana Paya artinya adalah air atau berair (dalam bahasa Karo), sedangkan nama Itik itu berasal dari binatang blibis yang mandi dan disangka itik, maka disebutlah desa Paya Itik.

Desa Paya Itik memiliki penduduk yang Heterogen, dimana di desa paya Itik tersebut dibagi atas 3 dusun yakni dusun 1, dusun 2 dan dusun 3. Di dusun 1 penduduknya adalah suku Jawa, di dusun 2 penduduknya adalah suku Karo dan di dusun 3 penduduknya adalah suku Banjar. Diantara ketiga suku tersebut penduduk yang paling banyak adalah suku Karo, jadi suku Karo menjadi mayoritas di desa Paya Itik tersebut.

Adapun batas – batas pada Desa Paya Itik secara administrative adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar dolok
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kotasan, Paya Sampir, dan Petungguhan

3. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Siporkis dan Batu Lokkong
4. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Batu Lokkong dan Nago Rejo

Dahulu perkampungan atau rumah penduduk di Desa Paya Itik adalah di persawahan yang dipakai lahan pertanian pada saat ini. Seiringnya dengan waktu sehingga lokasi perkampungan atau perumahan warga bergeser atau berpindah di daerah perumahan saat ini. Dahulu awal mulanya buah semangka di Desa Paya Itik diberi nama Mandikei biasa (dalam bahasa Karo), disebut mandikei karena yang pertama menanam buah semangka di Desa Paya Itik adalah orang Karo yang biasa dipanggil Tarigan, pada tahun 1970. Semangka mandikei biasa pada awalnya berbentuk kehitaman serta coraknya yang lain dari semangka seperti sekarang ini. Pada tahun 1985 warga Paya Itik barulah memulai menanam semangka yang kita ketahui sekarang sampai dengan saat ini di daerah tersebut didirikan pada tahun 1942.

## **1.2. Deskripsi Responden**

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil dari penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan untuk dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi :

### **1.2.1. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki atau biasa disebut gender. Pengelompokan responden petani di Desa Payaitik

Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang dijadikan sebagai sampel berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Petani Semangka di Desa Payaitik Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persen (%) |
|----|---------------|--------|------------|
| 1  | Pria          | 23     | 38,33      |
| 2  | Wanita        | 37     | 61,67      |
|    | Jumlah        | 60     | 100        |

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas, menjelaskan bahwa petani yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 23 orang (38,33%) berjenis kelamin laki-laki sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (61,67%). Berdasarkan data diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa petani yang memberikan respon tertinggi atas kuisioner yang disebarakan didominasi oleh perempuan.

### 1.2.2. Usia

Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai pada saat ini. Pengelompokan responden petani di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang dijadikan sebagai sampel berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Petani Semangka di Desa Payaitik Berdasarkan Jenis Usia**

| No | Usia (Tahun) | Jumlah | Persen (%) |
|----|--------------|--------|------------|
| 1  | 20 – 29      | 6      | 10         |
| 2  | 30 – 39      | 15     | 25         |
| 3  | 40 – 49      | 23     | 38,33      |
| 4  | 50 – 59      | 14     | 23,33      |
| 5  | 60 – 69      | 2      | 3,33       |
|    | Jumlah       | 60     | 100        |

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa sebaran usia petani dibagi atas 5

kelas interval, usia dominan petani yang menjadi sampel penelitian yaitu usia 40 – 49 tahun sebanyak 23 petani (38,33%) diikuti oleh usia 30 – 39 sebanyak 15 petani (25%), diikuti oleh usia 50 – 59 tahun sebanyak 14 petani (23,33%). Selanjutnya diikuti oleh usia 20 -29 tahun sebanyak 6 petani (10%) dan usia dengan jumlah petani yang terkecil yaitu 60 – 69 tahun sebanyak 2 petani (3,33%). Penjelasan akan derajat usia tersebut membantu memberi pemahaman bahwa petani yang menjadi sampel penelitian didominasi usia produktif.

### 1.2.3. Pendidikan

Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan. Pengelompokan responden petani di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang dijadikan sebagai sampel berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Petani Semangka di Desa Payaitik Berdasarkan Pendidikan**

| No | Pendidikan | Jumlah | Persen (%) |
|----|------------|--------|------------|
| 1  | SD         | 9      | 15         |
| 2  | SMP        | 30     | 50         |
| 3  | SMA        | 21     | 35         |
|    | Jumlah     | 60     | 100        |

*Sumber :Data Olahan 2020*

Berdasarkan tabel 7 memberikan informasi bahwa sebanyak 9 petani (15%) dengan pendidikan SD, 30 petani (50%) berpendidikan SMP, 21 petani (35%) berpendidikan SMA. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan petani yang menjadi sampel penelitian didominasi yang berpendidikan SMP.

### 1.2.4. Kepemilikan Lahan Usahatani

Kepemilikan lahan adalah faktor yang penting bagi penduduk di pedesaan yang kehidupannya masih tergantung pada sektor pertanian. Pengelompokan

responden petani di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang dijadikan sebagai sampel berdasarkan kepemilikan lahan usahatani adalah sebagai berikut :

**Tabel 8. Petani Semangka di Desa Payaitik Berdasarkan Kepemilikan Lahan Usahatani**

| No | Kepemilikan Lahan | Jumlah | Persen (%) |
|----|-------------------|--------|------------|
| 1  | Sendiri           | 58     | 96,67      |
| 2  | Sewa              | 2      | 3,33       |
|    | Jumlah            | 60     | 100        |

*Sumber :Data Olahan 2020*

Kepemilikan lahan akan menjadi kajian penting dalam system pertanian, kepemilikan lahan akan menjadi pengaruh besar kecilnya pendapatan seseorang yang menjalankan pertanian khususnya petani semangka yang dibahas penulis dalam penelitian ini. Di Desa Paya Itik secara mayoritas diduduki oleh suku Karo yang sejak lama yang sudah lebih dahulu tinggal dan menjadi pemilik lahan di Desa Paya Itik. Berdasarkan pengumpulan informasi dari kuisioner yang telah dibagikan kepada sampel atau petani oleh penulis menemukan bahwa bahwa petani yang memberikan jawaban atas kuisioner yang menanyakan terkait kepemilikan lahan yaitu sebanyak 58 petani (96,67%) yang memiliki lahan sendiri dan sebanyak 2 petani (3,33%) yang menyewa lahan.

### 1.2.5. Modal Usahatani

Modal adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka untuk menjalankan usahatannya. Modal usahatani dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Pengelompokan responden petani di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang dijadikan sebagai sampel berdasarkan modal adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Petani Semangka Di Desa Paya Itik Berdasarkan Modal Usahatani**

| No | Modal Usahatani (Rp)        | Jumlah | Persen (%) |
|----|-----------------------------|--------|------------|
| 1  | Rp 358.000 – Rp 1.791.000   | 41     | 68,33      |
| 2  | Rp 2.149.000 – Rp 3.582.000 | 14     | 23,33      |
| 3  | Rp 3.940.000 – Rp 5.373.000 | 3      | 5          |
| 4  | >Rp. 5.373.000              | 2      | 3,3        |
|    | Jumlah                      | 60     | 100        |

Sumber :Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 9 memberikan informasi bahwa petani yang memiliki modal sebanyak Rp. 358.000 – Rp. 1.791.000 ada 41 petani (68,33%), selanjutnya dengan modal sebanyak Rp. 2.149.000 – Rp. 3.582.000 ada 14 petani (23,33%), dengan modal sebanyak Rp. 3.940.000 – Rp. 5.373.000 ada 3 petani (5%) dan dengan modal >Rp. 5.373.000 ada 2 petani (3,3%).

### 1.2.6. Luas Lahan

Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (Ha).Pengelompokan responden petani di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang dijadikan sebagai sampel berdasarkan kepemilikan lahan usahatani adalah sebagai berikut :

**Tabel 10. Petani Semangka Di Desa Paya Itik Berdasarkan Luas Lahan**

| No | Luas lahan (M <sup>2</sup> ) | Jumlah | Persen (%) |
|----|------------------------------|--------|------------|
| 1  | 400 – 2000                   | 41     | 68,33      |
| 2  | 2.400 – 4.000                | 14     | 23,33      |
| 3  | 4.400 – 6.000                | 3      | 5          |
| 4  | 6.400 – 8.000                | 2      | 3,3        |
|    | Jumlah                       | 60     | 100        |

Sumber :Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 10 diatas memberikan informasi bahwa dengan luas lahan 400 – 2.000m<sup>2</sup> sebanyak 41 petani (68,33%), luas lahan 2.400 – 4.000m<sup>2</sup>

sebanyak 14 petani (23,33%), luas lahan 4.400 – 6.000 m<sup>2</sup> sebanyak 3 petani (5%), dan luas lahan 6.400 – 8.000m<sup>2</sup> sebanyak 2 petani (3,3%). Petani lebih banyak memiliki luas lahan antara 4.00 – 2.000m<sup>2</sup> dengan banyak 41 petani.

### 1.2.7. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi selama satu kali proses produksi usahatani. Jumlah tenaga kerja diukur dalam hari orang kerja (HOK). Pengelompokan responden petani di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang dijadikan sebagai sampel berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Petani Semangka Di Desa Paya Itik Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**

| No | Tenaga Kerja | Jumlah | Persen (%) |
|----|--------------|--------|------------|
| 1  | 0 – 2        | 18     | 30         |
| 2  | 3 – 5        | 37     | 61,67      |
| 3  | 6 – 8        | 3      | 5          |
| 4  | >8           | 2      | 3,3        |
|    | Jumlah       | 60     | 100        |

Sumber :Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 11 diatas memberikan informasi bahwa petani yang memakai jumlah tenaga kerja antara 0 – 2 orang sebanyak 18 petani (30%), petani yang memakai jumlah tenaga kerja antara 3 – 5 orang sebanyak 37 petani (61,67%), selanjutnya petani yang memakai jumlah tenaga kerja antara 6 - 8 orang sebanyak 3 petani (5%) dan petani yang menggunakan jumlah tenaga kerja antara >8 orang sebanyak 2 petani (3,3%). Dari wawancara yang dilakukan, dalam luas lahan 2 rante biasanya memerlukan 1 tenaga kerja, baik laki – laki maupun perempuan.

### 1.2.8. Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah Jumlah produksi semangka adalah jumlah output atau hasil panen dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam. Pengelompokan responden petani di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang dijadikan sebagai sampel berdasarkan jumlah produksi adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Petani Semangka Di Desa Paya Itik Berdasarkan Jumlah Produksi**

| No | Produksi (Kg)  | Jumlah | Persen (%) |
|----|----------------|--------|------------|
| 1  | 0 – 2.700      | 10     | 16,67      |
| 2  | 2.700 – 5.500  | 33     | 55         |
| 3  | 5.500 – 8.000  | 12     | 20         |
| 4  | 8.000 – 11.000 | 3      | 5          |
| 5  | >11.000        | 2      | 3,33       |
|    | Jumlah         | 60     | 100        |

*Sumber :Data Olahan 2020*

Berdasarkan tabel 12 diatas memberikan informasi bahwa jumlah produksi antara 0 – 2.700 Kg semangka sebanyak 10 petani (16,67%), lalu jumlah produksi antara 2.700 – 5.500 Kg semangka sebanyak 33 petani (55 %), selanjutnya jumlah produksi antara 5.500 – 8.000 Kg semangka sebanyak 12 petani (20%), jumlah produksi antara 8.000 – 11.000 Kg semangka sebanyak 3 petani (5%) dan jumlah produksi >10.976 Kg semangka sebanyak 2 petani (3,33%). Dengan rata – rata dalam 400 m<sup>2</sup> lahan usahatani semangka mendapatkan jumlah produksi ± 700 kg/m<sup>2</sup>.

### 1.2.9. Lama Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani menekuni kegiatan usahatani semangka, yang dinyatakan dalam satuan (tahun). Pengelompokan

responden petani di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang yang dijadikan sebagai sampel berdasarkan lama usahatani adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Petani Semangka di Desa payaitik Berdasarkan lama Berusahatani**

| No | Lama Berusahatani (Tahun) | Jumlah | Persen (%) |
|----|---------------------------|--------|------------|
| 1  | 1 – 10                    | 7      | 11,67      |
| 2  | 11 – 20                   | 13     | 21,67      |
| 3  | 21 – 30                   | 28     | 46,67      |
| 4  | 31- 40                    | 12     | 20         |
|    | Jumlah                    | 60     | 100        |

*Sumber :Data Olahan 2020*

Berdasarkan tabel 13 diatas memberikan informasi bahwa sebanyak 60 petani yang dijadikan sebagai sampel penelitian memberikan penjelasan terkait lama petani menjalankan usahatani semangka khususnya semangka merah berikut deskripsinya. Sebanyak 7 petani memiliki lama berusahatani semangka sebanyak antara 1- 10 tahun (11,67%), sebanyak 13 petani memiliki lama usahatani antara 11 – 20 tahun (21,67%), sebanyak 28 petani memiliki lama usahatani antara 21 – 30 tahun (46,67%), sebanyak 12 petani memiliki lama berusahatani antara 31 – 40 tahun (20%).

## BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.5 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal dan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata – rata penerimaan yang diperoleh dari usahatani semangka merah di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli serdang dengan sebesar Rp. 5.040.000 rupiah/musim tanam.
2. Rata – rata yang diperoleh usahatani semangka di desa Paya Itik Kecamatan Galang kabupaten Deli Serdang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan pada usahatani semangka dilihat pada tabel 17 yang menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 3.048.750 rupiah/musim tanam
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka merah di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang adalah modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi yang sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani semangka merah di Desa Paya itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan lama berusahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani semangka merah di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

## 6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan.

1. Disarankan kepada petani semangka agar dapat memperluas kembali areal lahan semangka merah agar dapat meningkatkan produksi semangka sehingga dapat menambah pendapatan semangka merah dalam berusahatani, agar peningkatan produksi secara signifikan melalui pemanfaatan dan penyerapan teknologi budidaya semangka secara cepat dan ramah lingkungan.
2. Disarankan sesuai dengan standart yang telah direkomdasi oleh pemerintah dalam penggunaan teknologi usahatani semangka sehingga petani dapat menghasilkan produksi semangka merah secara optimal dan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan menekan biaya produksi seminimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2007. *Budidaya Semangka*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Agrosia Edisi Khusus No. 2 hlm 155 – 163, 2007. Diakses tanggal 14 Juli 2009.
- Akdon dan Riduwan, 2009. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung. Dewa Ruci.
- Anonim. 2003. *Sumber Pendapatan dan Status Pekerjaan Rumah Tangga Pertanian Indonesia, 1983 – 2003*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik dan Kementrian Pertanian Provinsi Sumatera Utara, 2019. BPS Sumatera Utara 2019. Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2017. BPS Deli Serdang Dalam Angka 2017. Deli Serdang.
- Budi Samadi (1993). *Semangka Tanpa Biji*. Yogyakarta, Kanisius. 76 halaman.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Duljupar, K dan Rina, N. 2000. *Petunuk Bertanam Semangka Sistem Turus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Esterberg, Kristin G ; *Qualitative Methods In Social Research, Mc Graw Hill*, New York, 2002.
- Gujarati, D., 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hadisapoetra, S. 1973. *Biaya dan Pendapatan Di Dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Fakultas Pertanian. UGM. Yogyakarta.
- Hernanto. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- KUPT Pertanian Kecamatan Galang, 2017. KUPT Kecamatan Galang 2017. Galang.
- Kuncoro, Mudjarad, 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Cetakan Pertama, Unit Penerbitan Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Makeham, J .P. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. LP3ES. Jakarta.
- Matarani, Jaweller. 1997. *Pengaruh Jarak Tanam dan Dosis Kompos Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Semangka*. Media Unika.
- Nurhayati, 2017. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengarui Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Program Sarjana. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Prasetya, P. 1996. *Ilmu Usahatani II*. Fakultas Pertanian. UNS. Surakarta.
- Prihatman, K. 2000. *Semangka (Citrullus Vulgaris)*. BAPPENAS. Jakarta.
- Rukmana, R. 1994. *Budidaya Semangka Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta.
- Samadi, B. 1996. *Semangka Tanpa Biji*. Kansius. Yogyakarta.
- Santoso, S., 2002. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sriyoto, Winda H dan Ketut S. 2007. *Economic Efficiency Of Paddy Farming at Two Different Land Typologies in Bengkulu province and Their Determinant Factors*. Jurnal Akta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2004.
- Sukirno, S., 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Sunarjo, H. 2008. *Berkebun 21 Jenis tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Winarti, M. G. 1992. *Pengaruh Pupuk Dan OST Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (Citrulus Vulgaris Schrd)*
- Wiharyo, Suwandi. 1993. *Bertanam Semangka*. Yogyakarta, Kanisius, 107 halaman

## LAMPIRAN

### KUESIONER PENELITIAN

#### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA MERAH (*Citrullus lanatus*) (STUDI KASUS : DI DESA PAYA ITIK, KECAMATAN GALANG, KABUPATEN DELI SERDANG)

NOMOR KUESIONER :

TANGGAL

WAWANCARA :

Pengantar Penelitian

Bpk/Ibu yang terhormat, saya mahasiswi S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Melaksanakan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Merah (*Citrullus lanatus*) (Studi Kasus : Di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang). Saya mohon ketersediaan Bpk/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas bantuannya dan perhatiannya.

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur : Tahun
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Mata Pencaharian :
  - a. Utama :
  - b. Sampingan :
7. Lama Bertani :
8. Jumlah Anak :

#### B. Data Usahatani

1. Kepemilikan Lahan :
2. Sewa Lahan :
3. Luas Lahan Usahatani :

4. Luas Lahan Usahatai Semangka :
5. Jumlah Bibit :
6. Harga Bibit :
7. Jumlah Pupuk :
8. Harga Pupuk :
9. Harga Pestisida :
10. Peralatan Produksi Yang Digunakan

| No     | Jenis Peralatan | jumlah | Harga (Rp) | Umur Ekonomis (Tahun) | Nilai Penyusutan Rp/Tahaun |
|--------|-----------------|--------|------------|-----------------------|----------------------------|
| 1      |                 |        |            |                       |                            |
| 2      |                 |        |            |                       |                            |
| 3      |                 |        |            |                       |                            |
| Jumlah |                 |        |            |                       |                            |
| Total  |                 |        |            |                       |                            |

#### 11. Bahan Yang Digunakan

| No     | Jenis Bahan yang Digunakan | Jumlah | Satuan | Harga (Rp) | Jumlah Biaya (Rp) |
|--------|----------------------------|--------|--------|------------|-------------------|
| 1      |                            |        |        |            |                   |
| 2      |                            |        |        |            |                   |
| 3      |                            |        |        |            |                   |
| Jumlah |                            |        |        |            |                   |
| Total  |                            |        |        |            |                   |

#### 12. Tenaga Kerja Dalam Usahatani

| No     | Tenaga Kerja   |           |          |                |           |           |
|--------|----------------|-----------|----------|----------------|-----------|-----------|
|        | Laki-Laki      |           |          | Perempuan      |           |           |
|        | Jumlah (Orang) | Jam Kerja | Pah (Rp) | Jumlah (Orang) | Jam Kerja | Upah (Rp) |
| 1      |                |           |          |                |           |           |
| 2      |                |           |          |                |           |           |
| 3      |                |           |          |                |           |           |
| Jumlah |                |           |          |                |           |           |
| Total  |                |           |          |                |           |           |

#### C. Ekonomi

1. Berapakah pendapatan bapak/ibu dari hasil usahatani semangka merah per sekali panen?
2. Apakah ada pekerjaan tambahan :
  - a. Berdagang
  - b. berternak

## Lampiran 2. Pendapatan Usahatani Semangka Merah Di Desa Paya Itik

| No. | Biaya Usahatani (Rp.) | Luas Lahan (M <sup>2</sup> ) | Jlh Produksi (Kg) | Penerimaan/1 kali Musim Tanam |
|-----|-----------------------|------------------------------|-------------------|-------------------------------|
| 1   | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 2   | Rp. 2,507,225         | 3.500                        | 4900              | Rp. 5,880,000                 |
| 3   | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 4   | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 5   | Rp. 3,581,750         | 4.000                        | 7000              | Rp. 8,400,000                 |
| 6   | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 7   | Rp. 716,350           | 800                          | 1400              | Rp. 1,680,000                 |
| 8   | Rp. 1,432,700         | 1.600                        | 2800              | Rp. 3,360,000                 |
| 9   | Rp. 2,507,225         | 3.500                        | 4900              | Rp. 5,880,000                 |
| 10  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 11  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 12  | Rp. 716,350           | 8.00                         | 1400              | Rp. 1,680,000                 |
| 13  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 14  | Rp. 3,581,750         | 4.000                        | 7000              | Rp. 8,400,000                 |
| 15  | Rp. 1,074,525         | 1.200                        | 2100              | Rp. 2,520,000                 |
| 16  | Rp. 3,581,750         | 4.000                        | 7000              | Rp. 8,400,000                 |
| 17  | Rp. 4,656,275         | 5.200                        | 9100              | Rp. 10,920,000                |
| 18  | Rp. 1,432,700         | 1.600                        | 2800              | Rp. 3,360,000                 |
| 19  | Rp. 2,865,400         | 3.200                        | 5600              | Rp. 6,720,000                 |
| 20  | Rp. 1,432,700         | 1.600                        | 2800              | Rp. 3,360,000                 |
| 21  | Rp. 1,432,700         | 1.600                        | 2800              | Rp. 3,360,000                 |
| 22  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 23  | Rp. 3,581,750         | 4.000                        | 7000              | Rp. 8,400,000                 |
| 24  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 25  | Rp. 1,074,525         | 1.200                        | 2100              | Rp. 2,520,000                 |
| 26  | Rp. 1,432,700         | 1.600                        | 2800              | Rp. 3,360,000                 |
| 27  | Rp. 1,074,525         | 1.200                        | 2100              | Rp. 2,520,000                 |
| 28  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 29  | Rp. 5,372,625         | 6.000                        | 10500             | Rp. 12,600,000                |
| 30  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 31  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 32  | Rp. 1,432,700         | 1.600                        | 2800              | Rp. 3,360,000                 |
| 33  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 34  | Rp. 1,074,525         | 1.200                        | 2100              | Rp. 2,520,000                 |
| 35  | Rp. 1,074,525         | 1.200                        | 2100              | Rp. 2,520,000                 |
| 36  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 37  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 38  | Rp. 7,163,500         | 8.000                        | 14000             | Rp. 16,800,000                |
| 39  | Rp. 1,074,525         | 1.200                        | 2100              | Rp. 2,520,000                 |
| 40  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 41  | Rp. 3,581,750         | 4.000                        | 7000              | Rp. 8,400,000                 |
| 42  | Rp. 1,790,875         | 2.000                        | 3500              | Rp. 4,200,000                 |
| 43  | Rp. 1,074,525         | 1.200                        | 2100              | Rp. 2,520,000                 |

|    |               |       |       |                |
|----|---------------|-------|-------|----------------|
| 44 | Rp. 3,223,575 | 3.600 | 6300  | Rp. 7,560,000  |
| 45 | Rp. 3,581,750 | 4.000 | 7000  | Rp. 8,400,000  |
| 46 | Rp. 1,790,875 | 2.000 | 3500  | Rp. 4,200,000  |
| 47 | Rp. 1,074,525 | 1.200 | 2100  | Rp. 2,520,000  |
| 48 | Rp. 1,432,700 | 1.600 | 2800  | Rp. 3,360,000  |
| 49 | Rp. 3,581,750 | 4.000 | 7000  | Rp. 8,400,000  |
| 50 | Rp. 5,372,625 | 5.200 | 10500 | Rp. 12,600,000 |
| 51 | Rp. 1,790,875 | 2.000 | 3500  | Rp. 4,200,000  |
| 52 | Rp. 1,790,875 | 2.000 | 3500  | Rp. 4,200,000  |
| 53 | Rp. 1,790,875 | 2.000 | 3500  | Rp. 4,200,000  |
| 54 | Rp. 2,865,400 | 3.200 | 5600  | Rp. 6,720,000  |
| 55 | Rp. 1,790,875 | 2.000 | 3500  | Rp. 4,200,000  |
| 56 | Rp. 1,790,875 | 2.000 | 3500  | Rp. 4,200,000  |
| 57 | Rp. 3,581,750 | 4.000 | 7000  | Rp. 8,400,000  |
| 58 | Rp. 7,163,500 | 8.000 | 14000 | Rp. 16,800,000 |
| 59 | Rp. 3,223,575 | 3.600 | 6300  | Rp. 7,560,000  |
| 60 | Rp. 1,432,700 | 1.600 | 2800  | Rp. 3,360,000  |

### Lampiran 3. Tabel Modal

| No  | Modal (Rp) | Jumlah |
|-----|------------|--------|
| 1.  | 716.350    | 2      |
| 2.  | 1.074.525  | 8      |
| 3.  | 1.432.700  | 8      |
| 4.  | 1.790.875  | 23     |
| 5.  | 2.507.225  | 2      |
| 6.  | 2.865.400  | 2      |
| 7.  | 3.223.575  | 2      |
| 8.  | 3.581.750  | 8      |
| 9.  | 4.656.275  | 1      |
| 10. | 5.372.625  | 2      |
| 11. | 7.163.500  | 2      |

### Lampiran 4. Jumlah Tenaga Kerja

| No  | Tenaga Kerja | Jumlah |
|-----|--------------|--------|
| 1.  | 1            | 5      |
| 2.  | 2            | 13     |
| 3.  | 3            | 23     |
| 4.  | 4            | 4      |
| 5.  | 5            | 10     |
| 6.  | 6            | -      |
| 7.  | 7            | 1      |
| 8.  | 8            | 2      |
| 9.  | 9            | -      |
| 10. | 10           | 2      |

### Lampiran 5. Tabel Luas Lahan

| No  | Luas Lahan | Jumlah |
|-----|------------|--------|
| 1.  | 2          | 2      |
| 2.  | 3          | 8      |
| 3.  | 4          | 8      |
| 4.  | 5          | 23     |
| 5.  | 7          | 2      |
| 6.  | 8          | 2      |
| 7.  | 9          | 2      |
| 8.  | 10         | 8      |
| 9.  | 13         | 1      |
| 10. | 15         | 2      |
| 11. | 20         | 2      |

### Lampiran 6. Tabel Produksi

| No  | Produksi (Kg) | Jumlah |
|-----|---------------|--------|
| 1.  | 1.400         | 2      |
| 2.  | 2.100         | 8      |
| 3.  | 2.800         | 8      |
| 4.  | 3.500         | 23     |
| 5.  | 4.900         | 2      |
| 6.  | 5.600         | 2      |
| 7.  | 6.300         | 2      |
| 8.  | 7.000         | 8      |
| 9.  | 9.100         | 1      |
| 10. | 10.500        | 2      |
| 11. | 14.000        | 2      |

### Lampiran 7. Tabel Lama Usahatani

| No  | Lama Usahatani (Tahun) | Jumlah |
|-----|------------------------|--------|
| 1.  | 4                      | 1      |
| 2.  | 5                      | 1      |
| 3.  | 6                      | 1      |
| 4.  | 7                      | 1      |
| 5.  | 8                      | 2      |
| 6.  | 10                     | 1      |
| 7.  | 12                     | 1      |
| 8.  | 14                     | 1      |
| 9.  | 15                     | 1      |
| 10. | 16                     | 1      |
| 11. | 17                     | 1      |
| 12. | 18                     | 3      |

|     |    |   |
|-----|----|---|
| 13. | 20 | 5 |
| 14. | 21 | 1 |
| 15. | 22 | 1 |
| 16. | 23 | 3 |
| 17. | 25 | 6 |
| 18. | 26 | 2 |
| 19. | 27 | 2 |
| 20. | 28 | 2 |
| 21. | 29 | 2 |
| 22. | 30 | 9 |
| 23. | 31 | 1 |
| 24. | 32 | 2 |
| 25. | 34 | 1 |
| 26. | 35 | 2 |
| 27. | 37 | 1 |
| 28. | 38 | 1 |
| 29. | 40 | 3 |

### Lampiran 8. Tabel Pendapatan Bruto

| No. | Modal<br>( Rp. ) | Luas Lahan<br>( M <sup>2</sup> ) | Jlh.T. Kerja<br>( H.O. K ) | Jlh Produksi<br>( Kg ) | Lama Usaha<br>(Tahun) | Pendapatan Bruto |
|-----|------------------|----------------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------|------------------|
| 1   | Rp. 1,790,875    | 5                                | 3                          | 3500                   | 12                    | Rp. 4,200,000    |
| 2   | Rp. 2,507,225    | 7                                | 4                          | 4900                   | 30                    | Rp. 5,880,000    |
| 3   | Rp. 1,790,875    | 5                                | 3                          | 3500                   | 14                    | Rp. 4,200,000    |
| 4   | Rp. 1,790,875    | 5                                | 3                          | 3500                   | 21                    | Rp. 4,200,000    |
| 5   | Rp. 3,581,750    | 10                               | 5                          | 7000                   | 29                    | Rp. 8,400,000    |
| 6   | Rp. 1,790,875    | 5                                | 3                          | 3500                   | 20                    | Rp. 4,200,000    |
| 7   | Rp. 716,350      | 2                                | 1                          | 1400                   | 4                     | Rp. 1,680,000    |
| 8   | Rp. 1,432,700    | 4                                | 2                          | 2800                   | 25                    | Rp. 3,360,000    |
| 9   | Rp. 2,507,225    | 7                                | 4                          | 4900                   | 22                    | Rp. 5,880,000    |
| 10  | Rp. 1,790,875    | 5                                | 3                          | 3500                   | 16                    | Rp. 4,200,000    |
| 11  | Rp. 1,790,875    | 5                                | 3                          | 3500                   | 25                    | Rp. 4,200,000    |
| 12  | Rp. 716,350      | 2                                | 1                          | 1400                   | 8                     | Rp. 1,680,000    |
| 13  | Rp. 1,790,875    | 5                                | 3                          | 3500                   | 20                    | Rp. 4,200,000    |
| 14  | Rp. 3,581,750    | 10                               | 5                          | 7000                   | 32                    | Rp. 8,400,000    |
| 15  | Rp. 1,074,525    | 3                                | 2                          | 2100                   | 18                    | Rp. 2,520,000    |
| 16  | Rp. 3,581,750    | 10                               | 5                          | 7000                   | 30                    | Rp. 8,400,000    |
| 17  | Rp. 4,656,275    | 13                               | 7                          | 9100                   | 40                    | Rp. 10,920,000   |
| 18  | Rp. 1,432,700    | 4                                | 2                          | 2800                   | 26                    | Rp. 3,360,000    |
| 19  | Rp. 2,865,400    | 8                                | 4                          | 5600                   | 37                    | Rp. 6,720,000    |
| 20  | Rp. 1,432,700    | 4                                | 2                          | 2800                   | 30                    | Rp. 3,360,000    |
| 21  | Rp. 1,432,700    | 4                                | 2                          | 2800                   | 28                    | Rp. 3,360,000    |
| 22  | Rp. 1,790,875    | 5                                | 3                          | 3500                   | 20                    | Rp. 4,200,000    |

|    |               |    |    |       |    |                |
|----|---------------|----|----|-------|----|----------------|
| 23 | Rp. 3,581,750 | 10 | 5  | 7000  | 31 | Rp. 8,400,000  |
| 24 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 23 | Rp. 4,200,000  |
| 25 | Rp. 1,074,525 | 3  | 1  | 2100  | 25 | Rp. 2,520,000  |
| 26 | Rp. 1,432,700 | 4  | 2  | 2800  | 30 | Rp. 3,360,000  |
| 27 | Rp. 1,074,525 | 3  | 2  | 2100  | 10 | Rp. 2,520,000  |
| 28 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 25 | Rp. 4,200,000  |
| 29 | Rp. 5,372,625 | 15 | 8  | 10500 | 35 | Rp. 12,600,000 |
| 30 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 30 | Rp. 4,200,000  |
| 31 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 15 | Rp. 4,200,000  |
| 32 | Rp. 1,432,700 | 4  | 2  | 2800  | 23 | Rp. 3,360,000  |
| 33 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 30 | Rp. 4,200,000  |
| 34 | Rp. 1,074,525 | 3  | 2  | 2100  | 29 | Rp. 2,520,000  |
| 35 | Rp. 1,074,525 | 3  | 2  | 2100  | 17 | Rp. 2,520,000  |
| 36 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 26 | Rp. 4,200,000  |
| 37 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 27 | Rp. 4,200,000  |
| 38 | Rp. 7,163,500 | 20 | 10 | 14000 | 40 | Rp. 16,800,000 |
| 39 | Rp. 1,074,525 | 3  | 2  | 2100  | 5  | Rp. 2,520,000  |
| 40 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 20 | Rp. 4,200,000  |
| 41 | Rp. 3,581,750 | 10 | 5  | 7000  | 32 | Rp. 8,400,000  |
| 42 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 27 | Rp. 4,200,000  |
| 43 | Rp. 1,074,525 | 3  | 1  | 2100  | 8  | Rp. 2,520,000  |
| 44 | Rp. 3,223,575 | 9  | 5  | 6300  | 28 | Rp. 7,560,000  |
| 45 | Rp. 3,581,750 | 10 | 5  | 7000  | 30 | Rp. 8,400,000  |
| 46 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 18 | Rp. 4,200,000  |
| 47 | Rp. 1,074,525 | 3  | 1  | 2100  | 6  | Rp. 2,520,000  |
| 48 | Rp. 1,432,700 | 4  | 2  | 2800  | 23 | Rp. 3,360,000  |
| 49 | Rp. 3,581,750 | 10 | 5  | 7000  | 34 | Rp. 8,400,000  |
| 50 | Rp. 5,372,625 | 15 | 8  | 10500 | 35 | Rp. 12,600,000 |
| 51 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 30 | Rp. 4,200,000  |
| 52 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 25 | Rp. 4,200,000  |
| 53 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 7  | Rp. 4,200,000  |
| 54 | Rp. 2,865,400 | 8  | 4  | 5600  | 38 | Rp. 6,720,000  |
| 55 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 25 | Rp. 4,200,000  |
| 56 | Rp. 1,790,875 | 5  | 3  | 3500  | 18 | Rp. 4,200,000  |
| 57 | Rp. 3,581,750 | 10 | 5  | 7000  | 35 | Rp. 8,400,000  |
| 58 | Rp. 7,163,500 | 20 | 10 | 14000 | 40 | Rp. 16,800,000 |
| 59 | Rp. 3,223,575 | 9  | 5  | 6300  | 30 | Rp. 7,560,000  |
| 60 | Rp. 1,432,700 | 4  | 2  | 2800  | 20 | Rp. 3,360,000  |

## Lampiran 9. Hasil Olahan SPSS

### Hasil Olahan SPSS

#### a. Uji Normalitas

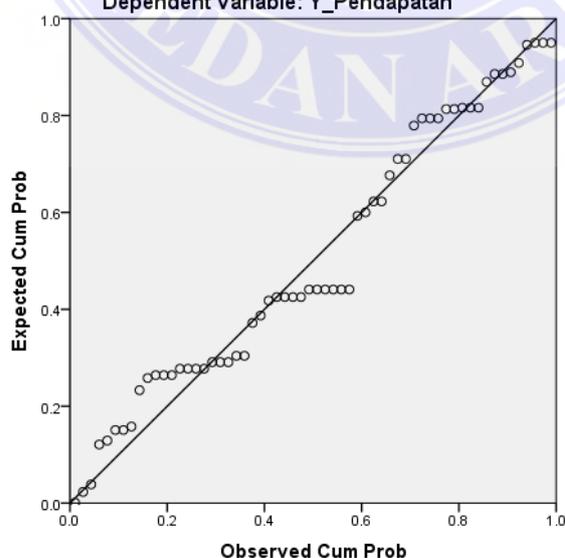
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardize<br>d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                                |                | 60                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                        |
|                                  | Std. Deviation | 602604.90936                |
| Most Extreme<br>Differences      | Absolute       | .145                        |
|                                  | Positive       | .145                        |
|                                  | Negative       | -.099                       |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.123                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .160                        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Dependent Variable: Y\_Pendapatan



## b. Uji Multikolinieritas

| Model          | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)     | -8.600 | .000 |                         |       |
| X1_Modal       | 11.519 | .000 | .207                    | 4.835 |
| X2_LuasLahan   | 6.482  | .000 | .427                    | 2.342 |
| X3_TenagaKerja | 3.447  | .001 | .289                    | 3.466 |
| X4_JlhProduksi | 2.581  | .013 | .890                    | 1.124 |
| X5_LamaUsaha   | .288   | .774 | .840                    | 1.190 |

a. Dependent Variable: Y\_Pendapatan

## b. Uji Heterokedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                | 339467.395                  | 142699.115 |                           | 2.379 | .021 |
| X1_Modal                  | -202445.788                 | 70751.685  | -.519                     | 2.861 | .006 |
| X2_LuasLahan              | 414803.332                  | 55056.859  | .952                      | 7.534 | .000 |
| X3_TenagaKerja            | -143773.554                 | 80505.641  | -.274                     | 1.786 | .080 |
| X4_JlhProduksi            | 117866.135                  | 38464.877  | .268                      | 3.064 | .003 |
| X5_LamaUsaha              | -42472.168                  | 31039.594  | -.123                     | 1.368 | .177 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## Descriptive Statistics

|                | Mean       | Std. Deviation | N  |
|----------------|------------|----------------|----|
| Y_Pendapatan   | 5404000.00 | 3293010.163    | 60 |
| X1_Modal       | 2.23       | .909           | 60 |
| X2_LuasLahan   | 1.48       | .813           | 60 |
| X3_TenagaKerja | 1.82       | .676           | 60 |
| X4_JlhProduksi | 2.83       | .806           | 60 |
| X5_LamaUsaha   | 2.17       | 1.028          | 60 |

## c. Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares      | df | Mean Square         | F       | Sig.              |
|--------------|---------------------|----|---------------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 618366212069494.100 | 5  | 123673242413898.830 | 311.711 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 21424827930505.855  | 54 | 396756072787.145    |         |                   |
| Total        | 639791040000000.000 | 59 |                     |         |                   |

a. Dependent Variable: Y\_Pendapatan

b. Predictors: (Constant), X5\_LamaUsaha, X2\_LuasLahan, X4\_JlhProduksi, X3\_TenagaKerja, X1\_Modal

## d. Uji T (Parsial)

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)     | -3441158.938                | 400154.615 |                           | -8.600 | .000 |
| X1_Modal       | 2285441.295                 | 198400.763 | .631                      | 11.519 | .000 |
| X2_LuasLahan   | 1000703.530                 | 154389.578 | .247                      | 6.482  | .000 |
| X3_TenagaKerja | 778122.722                  | 225752.654 | .160                      | 3.447  | .001 |
| X4_JlhProduksi | 278356.287                  | 107862.602 | .068                      | 2.581  | .013 |
| X5_LamaUsaha   | 25091.102                   | 87040.742  | .008                      | .288   | .774 |

a. Dependent Variable: Y\_Pendapatan

e. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .983 <sup>a</sup> | .967     | .963              | 629885.762                 |

a. Predictors: (Constant), X5\_LamaUsaha, X2\_LuasLahan, X4\_JlhProduksi, X3\_TenagaKerja, X1\_Modal

b. Dependent Variable: Y\_Pendapatan

## Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

### Dokumentasi Penelitian

Gambar Petani Semangka Merah Di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten

Deli Serdang



Gambar 1. Wawancara dengan petani semangka



Gambar 2. Wawancara dengan petani semangka



Gambar 3. Wawancara dengan petani semangka



Gambar 4. Wawancara dengan petani semangka



Gambar 5. Berfoto dengan petani semangka di lahan usahatani

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, 7366678, 7364348 & (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Sarayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 & (061) 8226331 Medan 20132  
Website : [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-mail : [umv\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:umv_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor: 1005/FP.1/01.10/X/2020  
Lamp. :  
Hal : Pengambilan Data/Riset

02 Oktober 2020

Yth. Kepala Desa Paya Itik  
Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

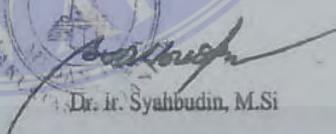
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Sri Nopita Br. Purba  
NPM : 168220079  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Merah (*Citrullus lanatus*) (Studi Kasus Desa Paya Itik Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

  
  
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:  
1. Ka.Prodi Agribisnis  
2. Arsip

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**KECAMATAN GALANG**  
**DESA PAYA ITIK**  
ALAMAT KANTOR : JALAN UTAMA PAYA ITIK DUSUN I KODE POS 20585

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 344 / X / PI / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARMA BAKTI BARUS  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Dusun II Desa Paya Itik Kec Galang

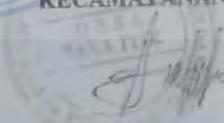
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sri Nopita Br Purba  
Npm : 168220079  
Stambuk : 2016  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jln Pasar III ,gang pakis ,Madan Perjuangan  
Sekolah / Univ : Universitas Medan Area

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang , Kabupaten Deli Serdang selama 30 ( Hari ) hari ,terhitung mulai tanggal 4 Oktober s/d 4 November untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan Skripsi /Tesis /Disertasi /Penelitian yang berjudul "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI SEMAGKA MERAH (*Citrullus lanatus*) (Studi Kasus Di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang) Tahun 2020"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Paya Itik, 7 November 2020  
KEPALA DESA PAYA ITIK  
KECAMATANAN GALANG

  
DARMA BAKTI BARUS